

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU ANGKA BERGAMBAR  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK  
DI TK CITRA DARMA LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**Siska Destiani**

**NPM:1311070033**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1439 H /2018 M**

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU ANGKA BERGAMBAR  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK  
DI TK CITRA DARMA LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Romlah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU ANGKA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI TK CITRA DARMA LAMPUNG BARAT**

**Oleh**

**SISKA DESTIANI**

Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang lebih menekankan pada potensi intelektual manusia. Perkembangan kognitif anak melalui Penerapan Media Pembelajaran Kartu Angka Bergambar yang berisi gambar, teks, dan lambang bilangan. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Kartu Angka Bergambar di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat?”, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui penerapan kartu angka bergambar di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah anak kelas B2 yang berjumlah 15 anak. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan kognitif melalui kartu angka bergambar sebagai berikut: 1) Memilih tema yang ingin dicapai, 2) menyediakan media atau bahan ajar yang akan disampaikan, 3) membagi anak dalam beberapa kelompok, 4) Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain kartu angka Bergambar, 5) Mengulangi materi dari kegiatan pembelajaran kartu angka bergambar, 6) Melaksanakan Evaluasi terhadap kegiatan perkembangan kemampuan kognitif melalui Pembelajaran Kartu angka Bergambar.

**Kata kunci:** Kemampuan Kognitif, Kartu Angka Bergambar



**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU ANGKA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI TK CITRA DARMA LAMPUNG BARAT**

**Nama : Siska Destiani**  
**NPM : 1311070033**  
**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Idham Kholid, M.Ag**  
**NIP. 196010201988031005**

**Dr. Romlah, M.Pd.I**  
**NIP. 196308081993121002**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Matematika**

**Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**  
**NIP. 196906081994032001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU ANGKA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI TK CITRA DARMA LAMPUNG BARAT**” Disusun Oleh **Siska Destiani, NPM: 1311070033, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Kamis, 24 Mei 2018, Pukul: 10.00 s/d 12.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**TIM MUNAQOSYAH**

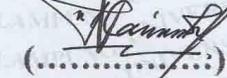
**Ketua sidang : Dr. Hj Meriyati, M.Pd**

**Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd**

**Penguji Utama : Dr. Eti Hadiati, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Prof. Idham Kholid, M.Ag**

**Penguji Pendamping II : Dr. Romlah, M.Pd.I**

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....



**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**

## MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ

يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” ( QS. Az-Zummar : 9 )<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Yayasan Penerjemah Al-Quran, 2005) h. 965

## PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Sadikin dan Ibunda tersayang Tunggu Asra sebagai pembimbing dalam hidupku, yang telah mendidik aku sampai sekarang dan yang selalu senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta selalu mengiringiku dengan do'a untuk keberhasilanku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku tersayang Daniel Ariansyah dan Adikku tercinta Lathifah Shofiyani yang selalu memberikan dorongan dan semangat sehingga aku mampu untuk berjuang dan slalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku Tercinta, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan membimbingku.

## RIWAYAT HIDUP

Siska Destiani merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Sadikin dan Ibu Tunggu Asra, yang dilahirkan di Tanjung Raya Lampung Barat pada tanggal 01 Desember 1995, bertempat tinggal di Tanjung Raya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Pada usia 6 tahun, tepatnya tahun 2002 peneliti memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), tepatnya di SD Negeri 1 Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dan lulus pada tahun 2007. Selanjutnya pada tahun 2007 peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) tepatnya di SMP Negeri 1 Way Tenong selama 3 tahun dan berhasil lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Atas tepatnya di SMA Negeri 1 Way Tenong dan lulus pada tahun 2013.

Kemudian penulis melanjutkan studi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Pengalaman selama penulis duduk dibangku kuliah penulis mendapatkan banyak ilmu, sehingga penulis berharap dengan bekal ilmu yang selama ini penulis jalani nanti akan lebih bermanfaat baik kepada diri sendiri maupun masyarakat pada umumnya.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Swt karena atas berkah dan rahmat-Nya maka selesailah penulisan karya ilmiah ini. Sebuah karya skripsi dengan judul : Penerapan Media Pembelajaran Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di Tk Citra Darma Lampung Barat sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1. Penulis ingin menyatakan bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang telah memberi bantuan, dorongan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati M.Pd selaku ketua Jurusan PIAUD dan Dr. Romlah, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Romlah, M.Pd.I sebagai Pembimbing II yang telah bersedia memberikan masukan dan arahan yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

6. Ibu Kepala Taman Kanak-kanak Tk Citra Darma Lampung Barat yang telah memberikan kesempatan dan izin serta data yang peneliti perlukan.
7. Untuk Alpizon Rozali, Amd. Kep yang slalu memberikan semangat, dorongan serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan Yuliza S.H, Indah Khoiryah, Merlin Agustin, Eka, Evi, Ocha yang slalu memberikan dukungan serta memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Mahasiswa PIAUD/A angkatan 2013 yang sama-sama berjuang dan menemani serta memberikan semangat.

Semoga bantuan Bapak/Ibu yang tulus ikhlas membantu peneliti mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah Swt. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan dapat berguna bagi pembaca, Amin Ya Robbal'Alamin.

Bandar Lampung, 2018

Penulis

Siska Destiani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Perkembangan kognitif anak.....	14
1. Pengertian perkembangan Kognitif Anak .....	14
2. Tahapan perkembangan Kognitif Anak.....	19
3. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini .....	20
4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak.....	24
B. Media Kartu Angka Bergambar	
1. Pengertian Media Kartu angka Bergambar .....	26
2. Fungsi dan Manfaat Media Kartu Angka Bergambar .....	31
3. Kelebihan dan Kekurangan Kartu Angka Bergambar .....	34
4. Jenis-jenis Media Kartu Bergambar .....	37
5. Prinsip Pemakaian Media Kartu Angka Bergambar.....	37
C. Peranan Media Kartu Angka Bergambar terhadap Perkembangan Kognitif Anak .....	39

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

1. Jenis dan sifat penelitian .....	42
a. Jenis penelitian.....	42
b. Sifat penelitian .....	43
2. Subyek dan obyek penelitian .....	44
3. Lokasi Penelitian.....	44
4. Tehnik pengumpul data.....	45
a. Metode Observasi .....	45
b. Metode wawancara(interview) .....	46
c. Metode dokumentasi.....	47
5. Teknik analisis data.....	47

### **BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Penelitian .....	50
1. Sejarah singkat berdirinya Tk Citra Darma Lampung Barat .....	50
2. Letak Geografis Tk Citra Darma Lampung Barat.....	51
3. Visi dan Misi Tk Citra Darma Lampung Barat.....	52
4. Struktur Organisasi Tk Citra Darma Lampung Barat .....	53
5. Keadaan Guru Tk Citra Darma Lampung Barat .....	54
6. Keadaan peserta didik Tk Citra Darma Lampung Barat .....	56
7. Keadaan sarana dan prasarana Tk Citra Darma Lampung Barat .....	57
B. Analisis Data .....	59
C. Pembahasan .....	74

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tingkat Pencapaian Indikator Perkembangan Kognitif anak .....	5
Tabel 2 Prasurvey Pencapaian Perkembangan Kognitif anak usia dini.....	10
Tabel 3 Data Guru Tk Citra Darma Lampung Barat.....	56
Tabel 4 Sarana dan Prasarana Tk Citra Darma Lampung Barat .....	58
Tabel 5 Data Alat Permainan Tk Citra Darma Lampung Barat .....	58
Tabel 6 Data Awal Perkembangan Kognitif .....	65
Tabel 7 Data Akhir Perkembangan Kognitif .....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Observasi
- Lampiran 3 Kartu Konsultasi
- Lampiran 4 Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Tk  
Citra Darma Lampung Barat
- Lampiran 5 Pedoman Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Tk  
Citra Darma Lampung Barat
- Lampiran 6 Hasil Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Tk  
Citra Darma Lampung Barat
- Lampiran 7 Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 lembar Observasi Perkembangan Kognitif Melalui Media Kartu  
Angka Bergambar di Tk Citra Darma Lampung Barat
- Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 10 Foto Kegiatan Bermain Kartu Angka

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam bentuk karakter dan kepribadiannya. Pada masa ini sering disebut masa “*Golden Age*”. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan sesuai pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

ط  
الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ

ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: ”Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (QS. Al-Kahfi : 46)<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Imam Musbikin, *Buku Pintar Paud Dalam Perspektif* (Yogyakarta : Laksana, 2010), h. 35-

<sup>2</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Mujaadilah Ayat 11, h. 299

Menurut Suyadi bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik, dan motorik”.<sup>3</sup>

Teori perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Santrock menyatakan bahwa anak secara aktif membangun pemahaman mengenai dunia dan melalui empat tahapan perkembangan kognitif. Adapun empat tahapan perkembangan kognitif tersebut adalah (1) tahap sensori motor (usia 0-2 tahun), (2) tahap praoperasional (usia 2-7 tahun), (3) tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), (4) tahap operasional formal (usia 11 keatas).<sup>4</sup>

Pada masa sensori motor (0-2 tahun) pada tahap ini bayi mengembangkan pemahaman tentang dunia melalui koordinasi antara pengalaman sensoris dengan gerakan motorik fisik. Tahap praoperasional (2-7 tahun) anak mulai mampu melakukan tindakan mental yang diinternalisasikan yang memungkinkan anak melakukan secara mental hal-hal yang dahulu dilakukan

---

<sup>3</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22

<sup>4</sup> Jhon Santrock. *Perkembangan Anak*. ( Jakarta: Erlangga, 2002), h. 48

secara fisik. Pada masa ini anak mengembangkan anak mengembangkan yang dinamakan Piaget sebagai fungsi simbolik.

Tahap operasional konkrit (usia 7-11 tahun) anak-anak mulai mampu berfikir logis untuk menggantikan cara berfikir sebelumnya yang masih bersifat intuitif-primitif, namun membutuhkan contoh-contoh. Tahap praoperasional formal (usia 11 tahun keatas) pada tahap ini individu melewati dunia nyata dan pengalaman konkret menuju cara berfikir yang lebih abstrak dan logis, sistematis”.<sup>5</sup>

Menurut Caphin kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir, daya menghubungkan, kemampuan menilai dan mempertimbangkan.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Susanto berpendapat, kognitif merupakan “suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa”.<sup>7</sup>

Sementara itu, F.J. Monkse, dkk., mengungkapkan bahwa perkembangan kognisi adalah pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati, jadi tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan”.<sup>8</sup>

Menurut Darsinah perkembangan kognitif merupakan perubahan kognitif yang terjadi pada aspek kognitif anak, dimana perubahan ini merupakan suatu

---

<sup>5</sup> Wiwien Dinarti Prastisti. *Psikologi Anak Usia Dini*. ( Jakarta: PT Indeks, 2008), h. 41

<sup>6</sup> Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2017), h. 55

<sup>7</sup> Susanto, A, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 47

<sup>8</sup> F.J. Monkse, dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 2002), Cetakan keempat, h.176

proses yang berkesinambungan mulai dari proses kongkrit sampai pada konsep yang lebih tinggi yaitu konsep abstrak dan logis.<sup>9</sup>

Perkembangan kognitif merupakan sebuah kemampuan daya fikir pada pendidikan anak usia dini yang dilakukan melalui panca indra dari apa yang di lihat, didengar, diraba atau dicium. Pengembangan daya fikir dilakukan melalui proses pembelajaran dengan prinsip bermain sambil belajar sesuai dunia dan karakteristik anak usia dini. Kognitif merupakan sebuah istilah yang menjelaskan semua aktifitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, pemecahan masalah dan rencana masa depan.

Perkembangan kognitif usia 5-6 tahun sesuai dengan Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Rohani, Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Jurnal Paud, Vol, 1, No 2, (2016), h. 2

**Tabel 1**  
**Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10</li> <li>2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>3. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukiran (3 variasi)</li> <li>4. Mengenal pola ABCD-ABCD</li> <li>5. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke besar atau sebaliknya.</li> </ol>

Sumber: *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*<sup>10</sup>

Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa *cognition* pada manusia menjadi salah satu modal dasar manusia yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengelolaan informasi, pemecahan masalah, dan keyakinan pada diri anak didik. Hal ini perlu dikembangkan melalui proses merangsang dan mengembangkan kognitif anak yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak didik, seperti hal penggunaan media gambar dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data pra observasi di lapangan ditemukan daftar siswa-siswi Tk Citra Darma Lampung Barat terdapat 43 orang siswa-siswi yang tercatat sebagai murid di Tk Citra Darma tersebut. Dari ke 43 siswa-siswi itu yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas B2 yang

---

<sup>10</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Lampiran 1 Sumber Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h. 24-26*

berjumlah 15 siswa. Dimana anak-anak yang menjadi objek dalam penelitian ini memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda dan masih belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada saat guru mengajak anak menyebutkan lambang bilangan dan huruf, sebagian anak belum dapat menggunakan symbol atau benda untuk menyebutkan lambang bilangan, dan anak masih bingung mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran.<sup>11</sup>

Media merupakan alat yang sangat membantu dalam proses merangsang dan mengembangkan aspek perkembangan anak terutama di taman kanak-kanak, dengan adanya media dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>12</sup> Dimana jenis media pembelajaran mulai dari yang paling sederhana hingga media yang canggih. Azhar Arsyad mengungkapkan bahwa pentingnya media dalam belajar adalah sebagai berikut:

Dapat membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka untuk memantapkan pengetahuan pada benak anak serta menghidupkan suasana kegiatan pembelajaran. Salah satu media yang paling umum dan sering dipakai dalam pembelajaran adalah media gambar/foto karena gambar dan foto sifatnya universal, mudah dimengerti, dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil observasi di kelas B2 di taman kanak-kanak Citra darma Lampung Barat

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 3

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 91

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengenal konsep bilangan dengan metode dan model pembelajaran yang tepat tentunya harus diiringi dengan media pembelajaran yang tepat. Media yang harus digunakan harus relevan dengan tujuan penggunaan konsep. Adapun media yang dapat digunakan salah satunya dengan media kartu angka bergambar. Melalui media ini, proses pemahaman dalam operasi perhitungan angka diarahkan secara bertahap yaitu, dengan cara menyesuaikan simbol angka. Dengan cara ini diharapkan akan memberikan pengalaman langsung dan pemahaman yang lebih kongkrit dalam mengenal konsep bilangan.

Menurut Cecilia (dalam buku Kurniati dkk) yang baru dilakukan dalam penggunaan kartu angka yaitu, menyiapkan kartu, menyiapkan beberapa angka, mengidentifikasi angka dan memberi tulisan pada angka. Penggunaan dapat disesuaikan dan dirancang dengan tingkat perkembangan anak sehingga sangat cocok diterapkan untuk pembelajaran anak usia dini”<sup>14</sup>

Menurut Sudiono yaitu menyiapkan kartu yang berisi persoalan atau permasalahan dan kartu yang berisi jawaban. Setiap siswa bekerja dalam kelompok mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Kurniati, Muhamad ali, Halida, *Op Cit*, h. 4

<sup>15</sup> Suyanto, *Menjelajah Pembelejaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmedia Busana Pustaka, 2009).

Berdasarkan teori diatas jelas bahwa media kartu angka bergambar dapat digunakan untuk pembelajaran kognitif pada anak usia dini dalam materi pengenalan konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Indikator yang harus dicapai dalam pengenalan konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

**Tabel 2**

**Hasil Observasi Pencapaian Indikator Perkembangan Kognitif  
Anak Didik di TK Citra Darma Lampung Barat**

No	Nama	Indikator tingkat pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Agung Irawan	BB	MB	BB	BB	BB
2.	Ayu Purnama Sari	BB	BB	BSH	BB	BB
3.	Anisa Puspita	MB	BSH	BB	BSH	BSH
4.	Dian Lestari	MB	BSB	BB	BB	BB
5.	Fadilah Nuraini	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
6.	Dwi okta saputri	BB	MB	MB	MB	MB
7.	Randy Purnama	BB	MB	BSH	MB	MB
8.	Hengki Kurniawan	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
9.	Agus Rianza	MB	BB	MB	BB	MB
10.	Dewi Sartika	MB	BSH	BB	BB	BB
11.	Malik Nurahman	BB	BB	MB	BB	BB
12.	Arief Gunawan	MB	BSH	BB	BB	MB
13.	Ristawati	BSH	BB	BB	MB	BB
14.	Devi Sartika	BB	MB	BB	BB	BB
15.	Perdi Apriliansyah	BB	BSH	BB	MB	BB

*Sumber : Observasi, Penulis di Tk Citra Darma Lampng Barat*

Keterangan angka:

1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10
2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 Variasi)
3. Mengenal pola ABCD-ABCD
4. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke besar

Keterangan dalam penilaian perkembangan anak :

1. BSB : Berkembang Sangat Baik
2. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
3. MB : Mulai Berkembang
4. BB : Belum Berkembang

Salah satu upaya dalam mengembangkan kognitif peneliti menggunakan pembelajaran kartu angka, kartu angka itu sendiri merupakan kartu tebal berbentuk persegi panjang, dan kotak yang berisi tanda atau lambang sebagai ganti bilangan. Adapun manfaat dari pembelajaran kartu ini yaitu melatih perkembangan anak untuk belajar berhitung, melatih anak untuk membedakan warna, melatih anak untuk membedakan angka, dan melatih mental anak.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa guru yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya, dimana guru menjalankan tugas-tugasnya sebagai pendidik yaitu guru dapat mengajarkan berhitung kepada anak muridnya dengan permainan edukatif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Dalam Perkembangan kognitif anak dalam pemahaman angka belum berkembang secara maksimal.
2. Masih kurang memaksimalkan media yang ada di sekolah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah hanya pada penerapan media pembelajaran kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di Tk Citra Darma Lampung Barat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah ini adalah bagaimana penerapan media pembelajaran kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu ingin melihat bagaimanakah meningkatkan kognitif anak melalui media kartu angka bergambar di Tk Citra Darma Lampung Barat.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara teoritis

Penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran khususnya tentang teori peningkatan kognitif anak.

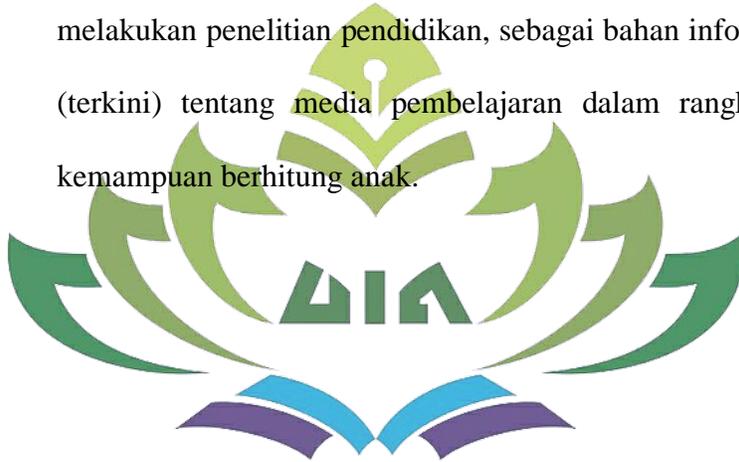
#### 2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian di TK Citra Darma lampung Barat diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi guru: penelitian ini sebagai masukan terhadap guru dalam menerapkan berbagai media pembelajaran yang mampu menuntun

peserta didik untuk aktif dalam kemampuan berhitung.

- b. Bagi anak: sebagai masukan agar lebih tertarik dan lebih aktif dalam proses pembelajaran menggunakan media.
- c. Bagi sekolah: sebagai sumbangan pemikiran kognitif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Tk Citra Darma Lampung Barat
- d. Bagi peneliti: memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, sebagai bahan informasi yang actual (terkini) tentang media pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan berhitung anak.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perkembangan Kognitif Anak

##### 1. Pengertian Perkembangan Kognitif Anak

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padananya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses berlangsungnya perubahan-perubahan dalam diri seseorang, yang membawa penyempurnaan dalam kepribadiannya. Sedangkan perkembangan kognitif meliputi peningkatan pengetahuan serta pemahaman, yang sering juga disebut perkembangan intelektual, dan perluasan kemampuan berbahasa. Misalnya, anak mulai mengenal benda-benda tertentu yang dapat dipakai sebagai tempat duduk, kemudian ia mulai mengerti bahwa ada variasi dalam ukuran dan warna benda-benda itu, namun terdapat sejumlah ciri yang sama antara benda-benda itu.

Perkembangan kognitif adalah proses terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini perkembangan fisik dan syarat-syarat yang berada di pusat syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif.

Menurut Piaget, perkembangan kognitif bertujuan untuk memperoleh struktur-struktur psikologis yang diperlukan supaya manusia mampu berfikir secara logis dan mampu mengadakan penalaran secara abstrak mengenai masalah-masalah actual dan hipotesis. Piaget memandang anak sebagai organisme aktif yang berkembang dengan impuls-impuls internal dan pola-pola perkembangan tertentu”.<sup>1</sup>

Jean Piaget, yang hidup dari tahun 1896 sampai tahun 1980, adalah seorang ahli biologi dan psikologi berkebangsaan Swiss. Ia merupakan salah seorang yang merumuskan teori yang dapat menjelaskan-menjelaskan fase-fase perkembangan kognitif. Teori ini dibangun berdasarkan dua sudut pandang yang disebut sudut pandang aliran structural (*structuralism*) dan aliran konstruktif (*constructivism*).

Aliaran *structural* yang mewarnai teori Piaget dapat dilihat dari pandangannya tentang intelegensi yang berkembang melalui serangkaian tahap perkembangan yang ditandai oleh perkembangan kualitas struktur

---

<sup>1</sup> Sumanto, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2014), h. 152

kognitif. Aliran konstruktif terlihat dari pandangan Piaget yang menyatakan bahwa anak membangun kemampuan kognitif melalui interaksinya dengan dunia di sekitarnya. Dalam hal ini, anak disamakan dengan peneliti yang selalu sibuk membangun teori-teorinya tentang dunia disekitarnya, melalui interaksinya dengan lingkungan disekitarnya. Hasil dari interaksi ini adalah terbentuknya struktur kognitif, atau *schemata* (dalam bentuk tunggal disebut skema) yang dimulai dari terbentuknya struktur berfikir logis, kemudian berkembang menjadi suatu generalisasi (kesimpulan umum).

Dengan demikian, anak memperoleh suatu konsep yang mencakup semua benda itu dan mengenal serta menggunakan kata yang mengandung konsep itu. Perkembangan intelektual oleh para psikolog semakin dikaitkan dengan cara anak dalam berbagai tahap perkembangan memperoleh informasi tentang dunia disekelilingnya dan dirinya sendiri, mengolah informasi yang didapatkan tersebut dan mengorganisasikan sehingga bermakna baginya.<sup>2</sup>

Sementara itu menurut Bower yang dikutip Daehler dan Bukatko mengemukakan bahwa bayi manusia memulai kehidupannya sebagai organisme sosial yang betul-betul berkemampuan, sebagai makhluk hidup

---

<sup>2</sup> WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), Cet. Ke V, h. 17

yang betul-betul mampu belajar, dan sebagai makhluk hidup yang mampu memahami”.<sup>3</sup>

Kant, sebagai moyang aliran kognitif, menyimpulkan bahwa jiwalah yang menjadi alat utama pengetahuan, jiwalah yang menafsirkan secara aktif pengalaman indriawi. Jiwalah yang menafsirkan, mendistorsi, dan mencari makna. Tidak selamanya kita merespons stimuli eksternal. Aliran kognitif lebih dekat dengan aliran tasawuf dalam islam yang menyatakan bahwa pengetahuan yang ditemukan jiwa dijamin aman”.<sup>4</sup>

Bandura menekankan bahwa manusia adalah makhluk kognitif atau manusia memiliki kognitif. Manusia sebagai prosesor informasi yang aktif dan manusia berfikir tentang relasi antara perilaku dengan konsekuensinya. menurut Bandura belajar dapat terjadi sebagai hasil dari melihat seseorang melakukan tindakan serta mengalami reinforcement dan punishment dari perilakunya tersebut”.<sup>5</sup>

Sementara itu Vygotsky mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak sebagai sesuatu yang tidak terpisahkan dari aktivitas sosial dan budaya. Vygotsky percaya bahwa perkembangan ingatan/memori, atensi,

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Edisi Revisi, h.

<sup>4</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung: CV Pustaka setia, 2009) Cet. Ke II, h. 39

<sup>5</sup> Sumanto, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta: Center of Academic Publishing Service, 2014),

dan penalaran, mencakup belajar menggunakan penemuan masyarakat seperti bahasa, sistem matematis dan strategi ingatan”.<sup>6</sup>

Menurut Kurt Lewin, masing-masing individu berada dalam medan kekuatan yang bersifat psikologis. Medan dimana individu bereaksi disebut life space. Life space mencakup perwujudan lingkungan dimana individu bereaksi. Jadi menurut Lewin, belajar berlangsung sebagai akibat dari perubahan dalam struktur kognitif. Perubahan struktur kognitif itu adalah hasil dari dua macam kekuatan, satu dari struktur medan kognisi itu sendiri, yang lainnya dari kebutuhan motivasi internal individu”.<sup>7</sup>

Sementara itu, F.J Monks, dkk., mengungkapkan bahwa perkembangan kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati, jadi tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan”.<sup>8</sup>

Kecerdasan pada manusia menjadi salah satu yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengelolaan informasi, pemecahan masalah dan keyakinan pada diri anak didik. Karena manusia tanpa ranah kognitif maka tidak mungkin dapat berfikir dan tanpa kognitif siswa tidak mungkin dapat memahami faedah materi pelajaran yang diberikan.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 173

<sup>7</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), Cet. I, h. 77

<sup>8</sup> F.J Monks, dkk., *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 2002), Cetakan IV, h. 176

Oleh karena itu, secara sederhana kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa kognitif atau pemikiran merupakan istilah yang digunakan oleh para ahli psikologi yang berhubungan dengan pikiran yang memungkinkan memperoleh pengalaman serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses kehidupan manusia dan dikenalkan sejak dini.

## 2. Tahapan-tahapan Perkembangan Kognitif Anak



Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Dengan demikian, apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya akan memperoleh hambatan. Piaget membagi perkembangan kognitif kedalam empat fase yaitu fase sensorimotor, fase pra-operasional, fase operasi konkret dan fase operasional formal, yaitu:

### a. Praoperasional (2-7 Tahun)

Perkembangan kognitif pada praoperasional terjadi dalam diri anak ketika berumur dua sampai tujuh tahun. Artinya anak tersebut sudah memiliki kesadaran.

Tahap praoperasional merupakan tahap awal pembentukan konsep secara stabil. Penalaran mental mulai muncul, egosentrisme mulai kuat

dan kemudian lemah, serta keyakinan terhadap hal yang magis terbentuk. Pemikiran praoperasional tidak lain dari masa tunggu yang longgar.<sup>9</sup>

### 3. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Piaget merupakan bahwa perkembangan kognitif anak dibagi menjadi empat tahapan, diantaranya: tahap sensorimotor ( 0-2 tahun ), tahap Praoperasional ( 2-7 Tahun ), Tahap Operasional Konkret ( 7-11 Tahun ), dan tahap Operasional Formal ( 11 tahun hingga masa dewasa ).<sup>10</sup> Tahap perkembangan kognitif praoperasional adalah tahap perkembangan kognitif yang berlangsung pada usia 2-7 tahun.<sup>11</sup> Menurut Piaget anak dalam periode perkembangan prasekolah memiliki perkembangan berfikir atau kognitif yang masih sederhana. Perubahan dari cara berfikir sensorimotorik menjadi berfikir dengan mental, walaupun bekerjanya belum sempurna.<sup>12</sup>

Selanjutnya Menurut Piaget dalam Aisyah, bahwa “Anak memasuki tahap pra-operasional dapat dilihat dari peningkatan drastis dalam penggunaan kata-kata dan imajinasi untuk menggambarkan benda, situasi,

<sup>9</sup>Martinis Yamin, *Ibid*, h. 118

<sup>10</sup> Salmiati, *Op. Cit*, h. 48

<sup>11</sup> Mohammad Ali dan Mohamad Asrori, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 28

<sup>12</sup> Elida Prayitno, *Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini*, ( Padang: Angkasa Raya, 2005)

dan kejadian”.<sup>13</sup> Karakteristik dasar kognitif anak yang berada pada fase praoperasional diwarnai oleh perkembangan fungsi kemampuan berfikir secara simbolik, hal ini berarti walaupun benda aslinya tidak ada, anak akan dapat membayangkan bentuk benda itu sendiri didalam pikirannya.<sup>14</sup> Berfikir simbolik atau sistematis, anak berfikir dengan menggunakan symbol-symbol (tanda-tanda), anak sudah mengetahui huruf, angka dan sebagainya.<sup>15</sup> symbol adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain, misalnya kata kucing mewakili binatang yang berkaki empat, ukurannya sedang, dan bersuara “meong”. Dalam tahapan ini anak mulai mempresentasikan dunia mereka dengan kata-kata bayangan dan gambar-gambar. Pemikiran-pemikiran simbolik berjalan melampaui koneksi-koneksi sederhana dari informasi sensorik dan tindakan fisik.<sup>16</sup>

Menurut Piaget dalam Dianne ada beberapa kemampuan perkembangan kognitif pada tahap ini, sebagai berikut:

- 1) Menggunakan symbol  
Anak tidak harus berada dalam kondisi kontak sensorikmotorik dengan objek, orang, atau peristiwa untuk memikirkan hal tersebut.  
Contoh: anak dapat menggunakan kursi sebagai perumpamaan angka empat berbalik.
- 2) Mampu mengklasifikasi

---

<sup>13</sup> Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 38

<sup>14</sup> Ni Wayan Eka Purnamaningsih, I Nyoman Wirya, Nice Maylani Asril, “ Penerapan Metode Mind Map Berbantuan Media Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B3”, E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1 (2014). h. 5

<sup>15</sup> John W, Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2017),h. 28

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 251-252

Anak mengorganisir objek, orang, dan peristiwa kedalam kategori yang memiliki makna. Contoh: anak dalam memilih benda dalam kelompok ukuran “besar dan kecil”.

3) Memahami angka

Anak dapat menghitung dan bekerja dengan angka. Contoh: anak membagi permen dengan teman-temannya dan menghitung permen tersebut untuk memastikan setiap orang mendapatkan jumlah yang sama.<sup>17</sup>

Menurut Kurniasih karakteristik kognitif tahap prooperasional mencakup kemampuan mengidentifikasi, mengelompokkan, mengurutkan, mengamati, membedakan, meramalkan, menentukan hubungan sebab akibat, membandingkan, dan menarik kesimpulan.<sup>18</sup>

Menurut Rahman yang dikutip oleh Srianiis dkk, dalam perkembangan kognitif tahap ini banyak hal yang dapat dikembangkan seperti mengenal lambang bilangan, konsep bilangan, memecahkan masalah sederhana, warna, mengenal bentuk, ukuran, pola dan sebagainya.<sup>19</sup> Pengenalan bilangan seperti yang dikemukakan oleh Fatimah tentang perkembangan konsep bilangan pada anak:

1. Anak dapat menyebutkan bilangan 1-10
2. Anak dapat mengenal lambang bilangan

---

<sup>17</sup> Dianne E. Papalia, Sally, & Ruth, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 324

<sup>18</sup> Maulida Saras Melati Soeprijitno, “Pengaruh Mind Mapping Board Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B” *Jurnal PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, h. 1

<sup>19</sup> Komang Srianiis, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, “Penerapan Metode Bermain *Puzzle* Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengetahui Benda”, *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No 1 Tahun 2014), h.3

### 3. Anak dapat menghitung benda<sup>20</sup>

Adapun ciri perkembangan kognitif anak usia dini pada usia 4-6 tahun menurut Departement Pendidikan Nasional, meliputi:

- 1) Dapat memahami konsep makna yang berlawanan seperti kosong-penuh, ringan-berat, atas-bawah, dan sebagainya.
- 2) Dapat membedakan bentuk geometri (Lingkaran, persegi, dan segitiga) dengan objek nyata atau melalui visualisasi gambar.
- 3) Dapat menumpuk balok atau gelang-gelang sesuai ukurannya secara berurutan.
- 4) Dapat mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk, dan ukuran.
- 5) Dapat menyebutkan pasangan benda, mampu memahami sebab akibat
- 6) Dapat merangkai kegiatan sehari-hari dan menunjukkan kapan setiap kegiatan dilakukan
- 7) Menceritakan kembali 3 gagasan utama dari suatu cerita
- 8) Menegani dan membaca tulisan melalui gambar sering dilihat dirumah atau disekolah
- 9) Mengenali dan menyebutkan angka 1-10.<sup>21</sup>

Selanjutnya Menurut Yus, ada karakteristik kemampuan kognitif anak usia 5-6 Tahun, yakni:

- 1) Mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang kecil kebesar atau sebaliknya.
- 3) Mengelompokkan berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan lain-lain
- 4) Mengelompokkan lingkaran, segitiga, persegi panjang dan segi empat
- 5) Memperkirakan ukuran berikutnya setelah melihat bentuk 2-3 pola yang berurutan , misalnya merah putih biru, merah putih biru, merah putih biru<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> mala R. Kolly, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan 1-10 Dengan Menggunakan Media Konkrit Penutup Botol Pada Anak Usia Dini di Kelompok A Cempaka Putih Kabupaten Gorontalo Utara” Jurnal S1 Jurusan PG-PAUD FIP UNG, h. 5

Menurut Montolalu dkk, bahwa kemampuan yang diharapkan pada anak usia 5-6 tahun dalam aspek pengembangan kognitif, yaitu mampu untuk berfikir logis, kritis, member alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Aspek pengembangan kognitif ini meliputi: (1) mengelompokkan, memasang benda yang sama dan sejenis atau sesuai pasangannya; (2) menyebutkan 7 bentuk seperti (lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi enam, belah ketupat, trapezium); (3) membedakan beragam ukuran; (4) menyebutkan bilangan 1-10; (5) mengelompokkan lebih dari 5 warna dan membedakannya.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan tidak berakhir dengan pencapaian maturitas fisik saja namun perubahan terjadi sepanjang hidup, yang mempengaruhi sikap individu, proses kognitif, dan perilaku. Muhibbin Syah mengungkapkan bahwa perkembangan manusia diperlukan adanya perhatian khusus mengenai hal-hal seperti: 1) proses pematangan khususnya pematangan fungsi kognitif, 2) proses belajar, 3) pembawaan atau bakat.<sup>23</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut penulis akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya mutu perkembangan kognitif anak

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pengajaran Kognitif di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), h. 8

<sup>23</sup> Rahma Daniati, *Op, Cit*, h. 238

berdasarkan beberapa aliran dalam perkembangan psikologi pada diri manusia, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri yang meliputi pembawaan dan potensi psikologi tertentu yang turut mengembangkan dirinya sendiri.
2. Faktor eksternal, yaitu hal-hal yang datang atau diluar diri anak yang meliputi lingkungan dan pengalaman berinteraksi anak tersebut dengan lingkungannya.<sup>24</sup>

Menurut Budiningsih “Ciri pokok karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini pada tahap pra-operasional adalah pada pnggunaan symbol atau bahasa tanda, dan mulai berkembang dalam hal konsep-konsep intuitif anak telah dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan pada kesan yang agak abstrak. Anak mengolah informasi yang tidak diungkapkan denhgan kata-kata sehingga anak dapat mengungkapkan isi hati secara simbolik”. Selanjutnya Budiningsih membagi karakteristik tahap pra-operasional sebagai berikut:

- a. Anak dapat membentuk kategori objek, tetapi kurang disadari
- b. Anak mulai mengetetahui hubungan hal-hal yang lebih kompleks secara logis
- c. Anak dapat melakukan sesuatu terhadap sejumlah ide

---

<sup>24</sup> *Ibid*

- d. Anak mampu memperoleh prinsip-prinsip secara benar dan mengerti terhadap sejumlah objek yang teratur dan cara mengelompokkan objek tersebut.<sup>25</sup>

## B. Media Kartu Angka Bergambar

### 1. Pengertian Media Kartu Angka Bergambar

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media diartikan sebagai alat (sarana) komunikasi seperti: koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk.<sup>26</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media diartikan sebagai alat (sarana) komunikasi, seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk”<sup>27</sup>

Menurut Gagne yang dikutip oleh Arief S. Sadiman bahwa media adalah berbagai komponen dalam lingkungan belajar siswa yang dapat merangsang (memotivasi) untuk lebih meningkatkan belajar”<sup>28</sup>

Menurut Santoso S. Hamijaya dalam bukunya Ahmad Rohani menyebutkan media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang

<sup>25</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005),h. 38

<sup>26</sup> Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta, Pustekom Dikbud dan raja Grafindo Persada, 2006), h. 6

<sup>27</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. 3, h.

<sup>28</sup> *Op, Cit*, h. 6

penyebarkan ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Media merupakan segala sesuatu yang dapat diindera yang berfungsi sebagai perantara atau sarana atau alat untuk proses komunikasi proses belajar mengajar”.<sup>29</sup>

Menurut Badru Zaman telah banyak hasil yang menunjukkan pentingnya media pembelajaran, diantaranya penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah yang diperoleh seseorang pada umumnya melalui indra penglihatan (visual). Dengan demikian penggunaan media visual pada umumnya akan lebih mengoptimalkan proses pembelajaran TK. Salah satu media visual yang dapat digunakan dalam media pembelajaran untuk pengenalan konsep bilangan di TK yaitu media kartu angka bergambar”.<sup>30</sup>

Gardner mendefinisikan kecerdasan matematis logis sebagai kemampuan penalaran ilmiah, perhitungan secara matematis, berfikir logis, penalaran induktif/deduktif, dan ketajaman pola-pola abstrak serta hubungan-hubungan. Kecerdasan ini dapat diartikan juga sebagai kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kebutuhan matematika sebagai solusinya”.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Cet. 3, h. 2

<sup>30</sup> Badru Zaman, *Media dan Sumber Belajar TK* (Bandung: UPI, 2008), h.10

<sup>31</sup> Agung Tiharso, *Permainan Kreatif dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini* (Andi Yogyakarta, 2013), h. 46

Supriyadi mengemukakan bahwa media kartu angka bergambar merupakan media tiga dimensi berupa gambar dan simbol bilangan (angka) yang terbuat dari kertas karton atau sejenisnya yang dilapisi plastik berukuran 4x4cm, kartu ini jumlahnya menyesuaikan keperluan dan tingkat perkembangan anak”.<sup>32</sup>

Menurut Takdirotun angka atau bilangan adalah lambang atau symbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Sebagai contoh bilangan 10 dapat ditulis dengan dua buah angka (*Double digits*) yaitu angka 1 dan angka 10). Bilangan banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

Kartu angka adalah gambar yang dituangkan pada selembar karton berbentuk kartu yang cukup besar, kartu-kartu tersebut memuat angka yang ditulis biasanya disertai gambar. Kartu angka dapat berbentuk persegi panjang, bujur sangkar, dan kotak yang berisi tanda atau lambang sebagai ganti bilangan.<sup>34</sup>

Kartu angka merupakan angka-angka yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (triplek). Potongan-potongan angka tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai

---

<sup>32</sup> Kurniati, Muhamad Ali, Haliza, Loc, Cit

<sup>33</sup> Takdirotun, mudfiroh, Pengembangan Kecerdasan Majemuk (Tangerang : Universitas Terbuka, 2012)

<sup>34</sup> Nunik Purwaningsih, Purwati, Halidah, Penggunaan Kartu Angka dalam Mengenal Konsep Bilangan Usia 5-6 tahun di Tk Negeri Pembina Rasau Jaya (Skripsi Paud Untan Pontianak, 2009) h.1

keinginan pembuat kata maupun kalimat. Penggunaan kartu angka ini sangat menarik perhatian siswa dan sangat mudah digunakan dalam mengenal pengertian dan penggunaan kartu angka huruf dan angka permulaan.

Azhar arsyad menjelaskan bahwa kartu angka bergambar adalah kartu kecil yang berisi bilangan, gambar-gambar, teks, atau symbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, ukuran dari kartu gambar dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.<sup>35</sup>

Jadi alat peraga kartu adalah alat untuk menjelaskan yang sangat efektif dengan alat peraga, gambar lebih jelas daripada dijelaskan dengan kata-kata saja. Alat peragakartu juga sebagai alat bantu bagi anak-anak untuk mengingat pelajaran.

Dalam penggunaan media kartu angka bergambar, anak terlihat langsung sehingga menjadi aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran kartu angka dijadikan sebagai alat permainan sehingga anak tidak bosan, misalnya anak menebak angka, memasang kartu angka bergambar dengan banyak benda, mengurutkan kartu angka bergambar ataupun belajar berhitung matematika dengan media tersebut.

Melalui media ini proses pemahaman dalam operasi perhitungan anak akan diarahkan tahap demi tahap yaitu dengan menyesuaikan simbol

---

<sup>35</sup> Azhar Arsyad, Media Pembelajaran. (Jakarta: Rajawali Pers, 2002) h.120

angka, dengan cara ini diharapkan akan memberikan pengalaman langsung dan pemahaman yang lebih konkrit kepada anak dalam mengenalkan konsep bilangan.

Pembelajaran media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan pembelajaran dan penyampaian pesan pelajaran saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dan memadatkan informasi. Dari beberapa pendapat di atas tersebut dapat dipahami bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada dirinya.

Dengan demikian dapat dipahami sudah selangkahnya tidak lagi hanya dipandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih dari itu media adalah alat penyalur dari pemberi pesan ke penerima pesan yang tidak hanya dapat digunakan oleh guru tetapi dapat pula digunakan oleh murid. Maka dapat dipahami media gambar adalah sarana atau prasarana yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

## 2. Fungsi dan Manfaat Media Gambar

Mengenal fungsi media itu sendiri pada mulanya mengenal media sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, mudah dipahami. Dewasa ini dengan perkembangan teknologi serta pengetahuan, maka media pengajar berfungsi sebagai berikut:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret).
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (tidak membosankan).
- d. Semua indra murid dapat diaktifkan.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar
- f. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.<sup>36</sup>

Dengan konsepsi semakin mantap fungsi media dalam kegiatan belajar mengajar tidak lagi peraga dari guru melainkan pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Dengan demikian guru berpusat pada pengembangan dan pengolahan individu dan kegiatan belajar mengajar.

Sebagai seorang pendidik fungsi dan kemampuan media sangat penting artinya. Media merupakan integral dari sistem pembelajaran sebagai dasar kebijakan dalam pemilihan, pengembangan, maupun pemanfaatan.

---

<sup>36</sup> M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Ciputat Perss, 2007), h.24-25.

Gambar sebagai media pendidikan tentunya mempunyai fungsi yang diharapkan dalam proses belajar mengajar antara lain:

a. Fungsi Atensi

Di sini media visual atau gambar merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Misalnya: Gambar yang diproyeksikan melalui *Overhead Projector* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian siswa atau peserta didik kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

b. Fungsi Afektif

Di sini media visual atau gambar dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Misalnya: Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras

c. Fungsi Kognitif

Di sini media visual atau gambar terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi Kompensatoris

Di sini media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual atau gambar yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.<sup>37</sup>

Selain untuk menyajikan pesan sebenarnya ada beberapa nilai media pembelajaran diantaranya:

1. Membangkitkan motivasi belajar anak.
2. Menghadirkan objek-objek yang terlalu besar atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar.
3. Menampilkan objek yang terlalu besar.

---

<sup>37</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.16

4. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak.<sup>38</sup>

Adapun manfaat penggunaan gambar sebagai media pendidikan antara lain sebagai berikut:

1. Media gambar dapat menjelaskan pengertian-pengertian yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata “*one picture is worth a thousand words*” atau satu gambar sama nilainya dengan seribu kata. Dengan alat bantu gambar siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran yaitu dengan memperlihatkan gambar-gambar atau kata-kata atau pengertian verbal.
2. Gambar dapat membangkitkan minat untuk sesuatu yang baru yang akan dipelajari. Dengan menggunakan media gambar, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam.
3. Konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
4. Gambar dapat memperbaiki pengertian-pengertian yang salah. Media gambar dapat menyampaikan pengertian-pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkret atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis. Karena itulah gambar membuat sesuatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti. Kesanggupan berfikir abstrak hanya diperoleh dengan latihan dan dibangun diatas pengalaman-pengalaman terdahulu dengan realita yang nyata. Dengan melihat sekaligus mendengar orang yang menerima pelajaran, penerangan dan penyuluhan, keraguan-keraguan atau salah pengertian dapat dihindarkan secara efektif.
5. Gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu. Melalui gambar dapat diperlihatkan kepada siswa gambar-gambar benda yang jauh atau yang terjadi beberapa waktu yang lalu
6. Gambar dapat mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia. Misalnya: benda-benda kecil yang tidak dapat dilihat dengan mata dapat diperbesar sehingga dapat dilihat dengan jelas.<sup>39</sup>

Sedangkan Menurut Kemp dan Dayton (1985) mengemukakan manfaat media, yaitu:

---

<sup>38</sup> Badru Zaman dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h.4.11.

<sup>39</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cetakan Ketujuh, h.107-108

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
2. Pembelajaran dapat lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
7. Sikap positif siswa terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
8. Peranan guru kearah yang positif.<sup>40</sup>

Adapun manfaat media gambar dalam proses intruksional adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide, dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa-bahasa verbal tetapi dapat memberi kesan.<sup>41</sup>

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Kartu Angka Bergambar

Menurut pendapat John Latuheru mengemukakan bahwa kelebihan kartu sebagai berikut:

- a. Melalui permainan kartu anak didik dapat segera melihat materi yang akan dipelajari.
- b. Permainan kartu memungkinkan peserta untuk memecahkan masalah-masalah dalam belajar.  
Biaya untuk latihan-latihan dapat dikurangi dengan adanya permainan kartu.
- c. Permainan kartu memberikan pengalaman-pengalaman nyata dan dapat diulangi sebanyak yang dikehendaki
- d. Permainan kartu dapat digunakan hampir semua bidang pembelajaran.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), h. 166.

<sup>41</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Cetakan Ketiga, h. 76

<sup>42</sup> Ahmad, *Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan melalui Kartu Angka di Anak Usia TK* (Skripsi Program Pendidikan PG-PAUD UNY. Yogyakarta, 2013). H.35

Media gambar sebagai salah satu media yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari media gambar adalah:

1. Media gambar lebih konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
2. Gambar dapat mengatasi keterbatasan mata.
3. Dapat memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan dapat digunakan untuk semua orang.<sup>43</sup>

Menurut Arief Sadiman kelebihan media grafis/gambar lain:

- a. Sifatnya konkrit: gambar atau foto lebih realitas menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal secara semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c. Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau menimbulkan kesalahpahaman
- d. Murah harganya dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus”.<sup>44</sup>

Sedangkan kekurangan media kartu angka bergambar menurut Arief Sadiman menyatakan selain kelebihan-kelebihan media gambar juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu:

- a. Gambar hanya menafsirkan indra mata.
- b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.

<sup>43</sup> Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, h. 21

<sup>44</sup> Arief Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 29

- c. Gambar yang disajikan dalam ukuran kecil mengakibatkan kurang efektif untuk proses pengajaran.<sup>45</sup>

Berdasarkan dengan penelitian ini, media yang dibuat untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dengan cara membuat gambar dengan jelas agar anak tidak salah menafsirkan gambar pada media kartu angka, gambar yang dibuat tidak kompleks dan gambar dibuat dalam ukuran relatif besar dalam arti dapat digunakan dalam satu kelas. Selain itu media kartu bergambar kepada anak terlebih dahulu harus diketahui kemampuan yang dimiliki anak dalam menggunakan media kartu bergambar.

Arief Sadiman mengemukakan media visual dapat menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang mungkin dapat dilupakan. Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwa penggunaan kartu angka bergambar mampu menarik perhatian, meningkatkan daya kreasi, membuat isi pelajaran tidak mudah dilupakan dan membuat pengajaran atau komunikasi lebih lancar”.<sup>46</sup>

Dengan menggunakan kartu angka bergambar serta mengetahui kelebihan-kelebihannya dan cara mengatasi kelemahannya maka, dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran mengenal

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 21

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 8

lambang bilangan diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenal lambang bilangan.

#### 4. Jenis-jenis Media Kartu Angka Bergambar

Dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan berbagai macam jenis media kartu angka bergambar antara lain:

- a. Media kartu gambar berupa kartu gambar
- b. Media kartu gambar berupa kartu angka
- c. Media kartu bergambar berupa kartu majemuk. Yaitu media kartu bergambar yang terdapat tulisan angka/lambang bilangan, bentuk gambar dan nama bilangan/angka.

#### 5. Prinsip-prinsip Pemakaian Media Gambar

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mempergunakan gambar-gambar sebagai media visual pada setiap kegiatan pengajaran antara lain:

- a. Mempergunakan gambar untuk tujuan-tujuan pelajaran yang spesifik yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran. Tujuan khusus itulah yang mengarahkan minat siswa kepada pokok-pokok terpenting dalam pelajaran.
- b. Memadukan gambar-gambar kepada pelajaran.

sebab keefektifan gambar-gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan, gambar-gambar yang rill sangat berfaedah untuk salah satu mata pelajaran, karna maknanya akan membantu pemahaman para siswa dan cara itu akan ditiru untuk hal-hal yang sama dikemudian hari. Mempergunakan gambar-gambar sedikit saja dari pada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif.

Jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif, lebih baik daripada dua kali mempertunjukkan gambar-gambar yang serabutan tanpa pilih-pilih. Penyajian gambar hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memperagakan konsep-konsep pokok, artinya apa yang terpenting dari pelajaran itu lalu diperlihatkan gambar-gambar yang lain yang akan menyertainya, lingkungannya dan lain-lain berturut-turut secara lengkap.

c. Mengurangi penambahan kata-kata pada gambar

oleh karna gambar-gambar itu justru sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita atau dalam menyajikan gagasan baru.

d. Mendorong pernyataan yang kreatif

Melalui gambar-gambar siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan atau tulisan, seni grafis

dan bentuk-bentuk keterampilan lainnya. Keterampilan jenis keterbacaan visual dalam hal ini sangat diperlukan bagi para siswa dalam membaca gambar-gambar itu.

e. Mengevaluasi kemajuan kelas

Bisa juga dengan memanfaatkan gambar-gambar baik secara umum maupun secara khusus. Jadi guru bisa mempergunakan gambar slide atau transparan untuk melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Pemakaian instrument tes secara bervariasi akan sangat baik dilakukan guru dalam upaya memperoleh hasil tes yang komprehensif serta menyeluruh.<sup>47</sup>

**C. Peranan Media Kartu Angka Bergambar terhadap Perkembangan Kognitif Anak**

Sebagaimana teori yang telah dikaji di atas, media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat untuk memperoleh pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Karena dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik dapat melihat, mendengar dan meraba. Keterlibatan alat indra merangsang peserta didik lebih bergairah dalam proses pembelajaran sehingga akan lebih terangsang untuk mencoba melakukan sesuatu yang baru, selain itu anak merasa senang karena dalam proses pembelajaran sambil bermain.

<sup>47</sup> Nana Sujana dan Ahmad Riva'I, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2007), cet. VI, h. 76-77

Kemampuan anak dalam mengenal angka dan lambang bilangan dapat dilakukan dengan cara bermain karena dengan bermain anak tidak merasa terbebani dan anak mudah menangkap apa saja yang dipelajari, selain itu kondisi anak akan menjadi:

- a. Melalui media kartu angka bergambar anak lebih mudah mengenal lambing bilangan.
- b. Melalui media kartu angka bergambar anak dapat memahami konsep bilangan.
- c. Pembelajaran yang abstrak menjadi lebih kongkrit
- d. Kemampuan anak menjadi terampil dengan praktek langsung
- e. Melalui media kartu angka bergambar anak menjadi lebih kreatif.

Pembelajaran dengan menggunakan kartu angka bergambar sesuai dengan salah satu prinsip di TK yaitu belajar sambil bermain dan belajar seraya bermain. Dunia anak-anak adalah dunia bermain, bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan sesuai kompetensi yang diterapkan dalam kurikulum. Melalui bermain anak memperoleh dan memproses informasi, belajar hal-hal baru dan melatih keterampilan yang ada.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah, tujuannya yaitu untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang signifikan, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah.<sup>1</sup> Metode penelitian dapat diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.<sup>2</sup>

Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

Dari uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

---

<sup>1</sup> S.Margono *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 18

<sup>2</sup> Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung, 2010, h. 3

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian ini disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisi”.<sup>3</sup> Sedangkan deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.<sup>4</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Selain itu, pengertian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian.<sup>5</sup>

## 1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>6</sup> Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang bagaimana penerapan media pembelajaran kartu angka bergambar untuk meningkatkan kognitif anak di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Renika Cipta, 2002), h. 117

<sup>4</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), h.

<sup>5</sup>*Ibid*, Mardalis, h. 87

<sup>6</sup>*Op cit*, Sugiyono, 2008), h. 3

kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut John W. Creswell yang dikutip oleh Hamid Patilima, penelitian kualitatif adalah: sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah”.<sup>8</sup> Selanjutnya Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

#### **b. Sifat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, dapat menggunakan berbagai macam metode. Metode mana yang akan digunakan tergantung dari tujuan penelitian dan masalah yang akan digarap. Berdasarkan atas sifat masalahnya, maka ada bermacam bentuk penelitian. Mengingat dalam penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana penerapan media pembelajaran kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

---

<sup>7</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 2

<sup>8</sup>Hamid Pattilima, *Metode Pengembangan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 56

Adapun yang dimaksud penelitian deskriptif kualitatif adalah “penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat penelitian secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu”.<sup>9</sup>

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, misalnya guru, siswa, orang tua, kepala sekolah, sedangkan obyek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu : penerapan media pembelajaran kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Citra Darma Lampung Barat

Dalam penelitian ini yang menjadi objek sampel penelitian adalah siswa kelas B1 sebanyak 15 siswa. Dengan demikian jumlah sampel obyek penelitian ini adalah 15 orang siswa.

## 3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih TK Citra Darma Lampung Barat yang berlokasi di Jl. Fajar Bulan sebagai subyek penelitian, alasannya karena peneliti ingin melihat bagaimanakah cara guru meningkatkan kemampuan kognitif anak.

---

<sup>9</sup>Musa M. dan Nurfitri, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Fajar Agung Press, 2004), h. 8

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dimiliki.

Dengan demikian observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan terlibat langsung di dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimanakah anak meningkatkan kemampuan kognitif anak. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi

---

<sup>10</sup>Usman & Setiadi Purnimo Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2012), h. 64

yang diisi dengan tanda *chek list* (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

## 2. Wawancara

Sugiyono mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi wawancara digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data bagi peneliti untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti.

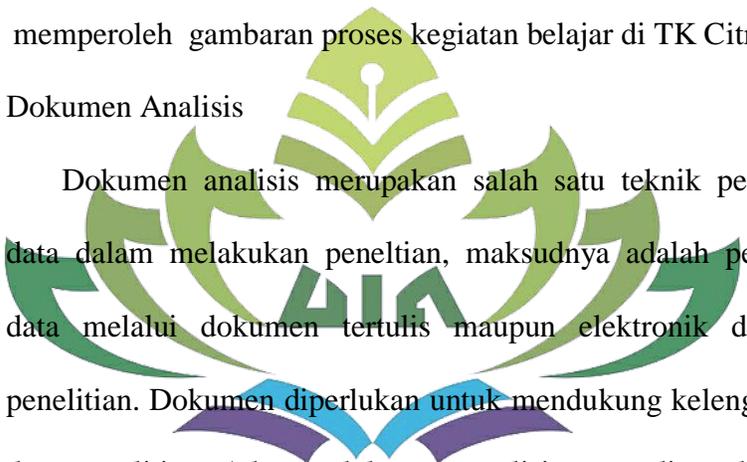
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang dapat memberikan keterangan. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”.<sup>11</sup> Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

---

<sup>11</sup>*Op cit*, Sugiyono, h 75

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara itu adalah cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang kita teliti dengan guru kelas yang dapat memberikan peneliti keterangan atau informasi, penelitian mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru kelas dengan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengolahan data dan informasi dengan bertujuan untuk memperoleh gambaran proses kegiatan belajar di TK Citra Darma.

### 3. Dokumen Analisis



Dokumen analisis merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian, maksudnya adalah pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari tempat penelitian. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan dari data penelitian. Adapun dokumen analisis yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah RKH (Rencana Kegiatan Harian).

### 5. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi

sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang datanya tentang meningkatkan kognitif anak.

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di TK Citra Darma dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang menjadi dokumen analisis saat melakukan penelitian, dan semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>12</sup>

Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu per satu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

---

<sup>12</sup>*Op Cit*, Sugiyono, h. 338

b. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display Data). Data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

c. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final.

Tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-kanak Citra Darma**

###### **Lampung Barat**

Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat berdiri pada tahun 1987 tepatnya pada tanggal 1 desember 1995, secara kelembagaan TK Citra Darma Lampung Barat ini merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar, yakni anak usia dini 0-6 tahun yang di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan telah memiliki izin oprasional dan telah terakreditasi dengan nilai B.

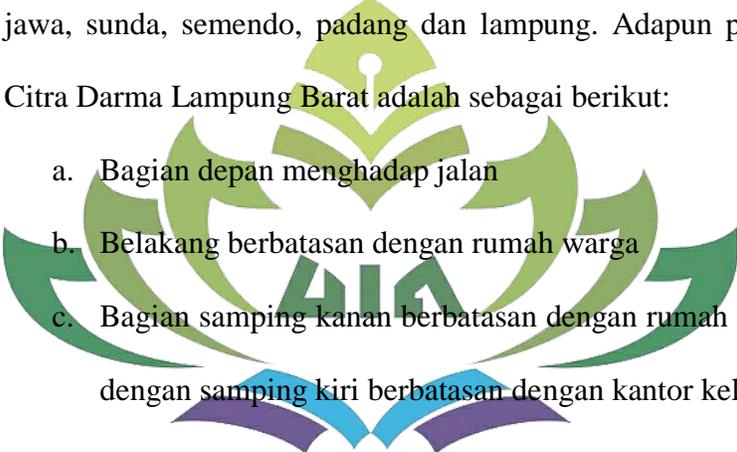
Guna untuk terus mengembangkan pendidikan dalam rangka mendukung tujuan Pendidikan Nasional dalam mencerdaskan bangsa, terutama pendidikan bagi anak prasekolah atau anak usia dini, maka dari itu TK Citra Darma Lampung Barat senan tiasa berusaha untuk menghasilkan calon-calon pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif sebagai modal dasar bagi anak untuk melanjutkan study ke jenjang berikutnya.

Dengan adanya modal tersebut, diharapkan anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang optimal ketika mereka belajar pada jenjang

pendidikan sekolah dasar, karena beberapa aspek perkembangan anak pada awalnya telah diberikan stimulasi/rangsangan.

## 2. Letak Geografis TK Citra Darma Lampung Barat

TK Citra Darma Lampung Barat berdiri di atas tanah diri sendiri dengan luas 150 M yang terletak di jln. Lintas Liwa Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, TK Citra Darma Lampung Barat bertempat ditengah-tengah perkampungan masyarakat, yang bermayoritas bersuku jawa, sunda, semendo, padang dan lampung. Adapun pola bangunan TK Citra Darma Lampung Barat adalah sebagai berikut:

- 
- a. Bagian depan menghadap jalan
  - b. Belakang berbatasan dengan rumah warga
  - c. Bagian samping kanan berbatasan dengan rumah warga sedangkan dengan samping kiri berbatasan dengan kantor kelurahan.

Dalam proses belajar mengajar perlu adanya motorik halus atau ucapan, pengelihatan serta pendengaran, kenyamanan, kebersihan, kesejukan, udara, dan lain sebagainya. Oleh karena itu sekolah membutuhkan tempat yang aman, nyaman, tenang, bersih, terhindar dari suara-suara kebisingan, serta terhindar dari polusi.

Begitu juga dengan letak geografis TK Citra Darma Lampung Barat, sejauh ini walaupun berada dekat dengan jalan raya, namun hal ini tidak terlalu berpengaruh dan mengganggu aktivitas belajar mengajar, karena

jarak kelas dengan jalan raya terpisah 30 M oleh halaman yang di miliki TK Citra Darma Lampung Barat, sehingga proses belajar mengajarkan tidak terganggu sedikitpun, bahkan anak-anak merasa nyaman dan aman berada di sekolah

### 3. Visi dan Misi TK Citra Darma Lampung Barat

Setiap sekolah tentunya memiliki visi dan misi yang berbeda, sehingga membedakan antara sekolah yang satu dengan yang lain. Namun di balik semua itu, mempunyai inti yang sama, yaitu mencapai tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karenanya, setiap anggota sekolah selalu berperang pada visi dan misi yang hendak dicapai dalam setiap pembelajaran.

Adapun Visi dan Misi TK Citra Darma Lampung Barat sebagai berikut:

- a) Visi : Menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif. Inovatif, dan berahlak mulia
- b) Misi :
  - Mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik
  - Mengenalkan dan penanaman disiplin peserta didik
  - Mengoptimalkan tugas dan layanan terhadap peserta didik
  - Mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi

-Menggembangkan kerjasama dan terciptanya lingkungan yang kondusif dengan masyarakat sekitar dan orang tua murid.<sup>1</sup>

#### 4. Struktur Organisasi TK Citra Darma Lampung Barat

Struktur organisasi dalam suatu sekolah atau lembaga apapun sangat penting dan diperlukan. Dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah dalam mengatur jalannya suatu lembaga, sehingga program yang telah disusun dapat terealisasi dan terkoordinasi dengan baik, rapi, dan tepat, agar lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

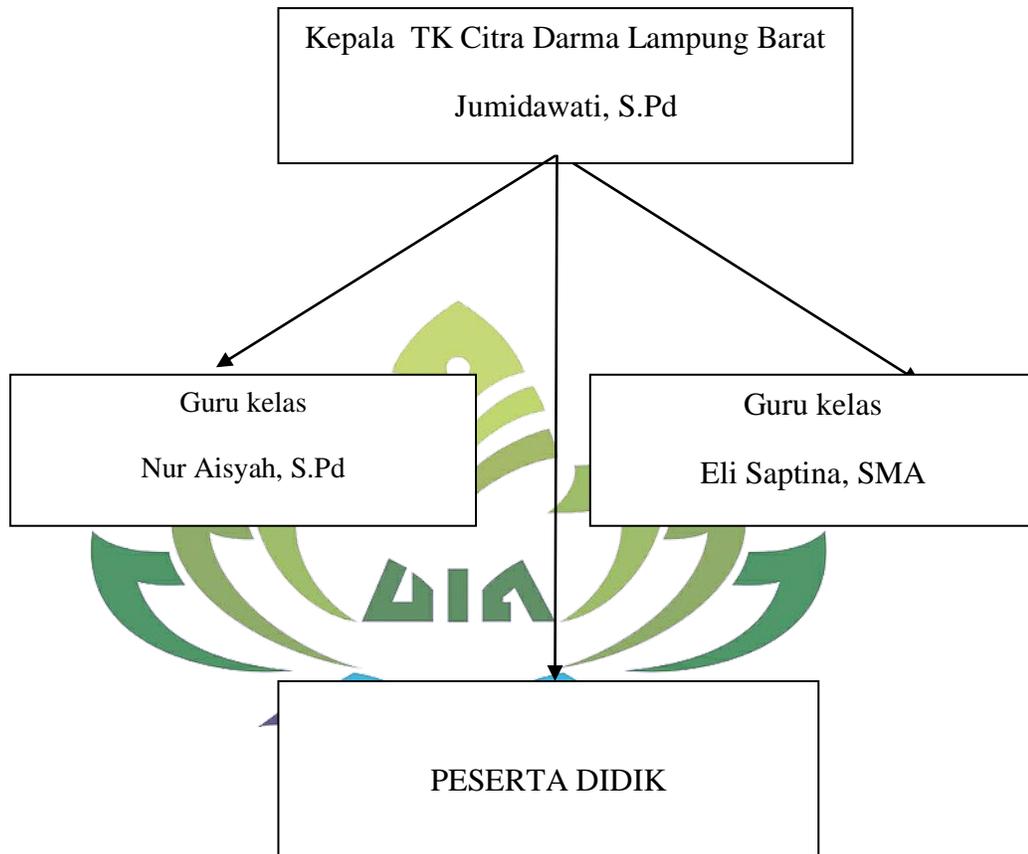
Suatu organisasi dikatakan baik dan berhasil apabila semua unsur yang disertai tugas dan tanggung jawab akan melaksanakan dengan baik dan rapi tanpa adanya tekanan dari beberapa pihak, baik guru ataupun karyawan secara organisasi mempunyai tanggung jawab terhadap pimpinannya. Akan tetapi secara kedinasan mempunyai tanggung jawab terhadap atasan. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sajikan struktur organisasi di TK Citra Darma Lampung Barat.

---

<sup>1</sup>Dokumentasi, TK Citra Darma Lampung Barat Tahun 2017

## Struktur Organisasi

### TK Citra Darma Lampung Barat



#### 5. Keadaan Guru TK Citra Darma Lampung Barat

TK Citra Darma Lampung Barat sebagai lembaga pendidikan formal selalu mengutamakan pelayanan pendidikan bagi seluruh peserta didiknya. Berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan kualitas taman kanak-kanak ini, salah satunya upaya yang dilakukan yaitu mengembangkan kualitas dari para tenaga pengajar.

Jumlah guru TK Citra Darma Lampung Barat mengalami penambahan dan pengurangan seiring dengan banyak sedikitnya jumlah peserta didik, hal ini dilakukan untuk memenuhi standar pertandingan guru dengan jumlah peserta didik di setiap kelasnya. Sehingga peserta didik benar-benar terpenuhi kebutuhannya untuk menuntut ilmu di taman kanak-kanak ini.

Menurut ibu jumidawi, mengatakan bahwa dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran guru harus bersikap adil dan tidak pilih kasih terhadap peserta didik tanpa membedakan status sosial maupun keadaan ekonomi dari peserta didik tersebut. Karena setiap peserta didik berhak menerima dan mendapat perlakuan yang sama, tentunya semua itu disesuaikan dengan karakteristik kemampuan serta keadaan anak masing-masing.

Sesuai dengan visi TK Citra Darma Lampung Barat, semua anggota sekolah terutama para guru berusaha menjaga nama baik sekolah dan berusaha untuk terus mengembangkan kualitas sekolah di mata masyarakat baik di sekitar sekola maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas.<sup>2</sup>

Jumlah guru TK Citra Darma Lampung Barat saat ini berjumlah 2 orang dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Jumidawati , kepala TK Citra Darma Lampung Barat, *Wawancara*, Tanggal

**Tabel 3**  
**Data Guru TK Citra Darma Lampung Barat**  
**Tahun ajaran 2014/2015**

No	Nama	L/P	Tempat tanggal lahir	Pendidikan terakhir	Jabatan
1	Jumidawati	P	Semendo, 01-01-1997	S.Pd	Kepala TK
2	Nur Asiyah	P	Pajar bulan, 19-11-1985	S.Pd	Guru kelas
3	Eli saptian	P	Kalianda, 05-12-1983	MA	Guru kelas

*Sumber: Dokumentasi TK Citra Darma Lampung Barat*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan guru TK Citra Darma Lampung Barat, oleh karena itu kualifikasi guru terus di upayakan, salah satunya mendukung guru-guru untuk dapat mengembangkan jenjang pendidikan S1.

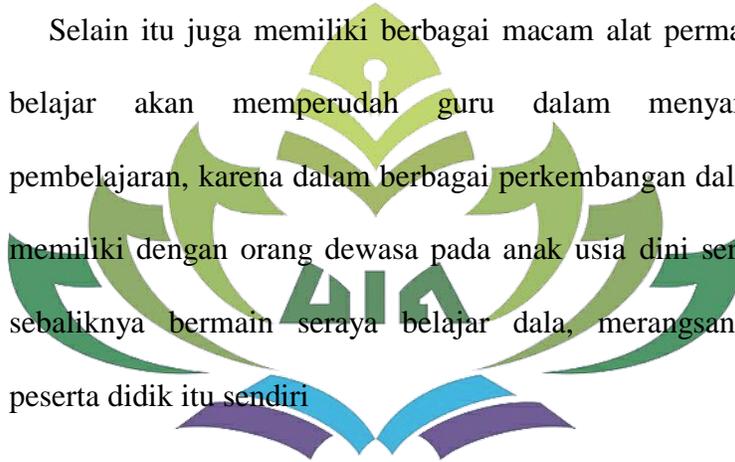
#### **6. Keadaan Peserta Didik TK Citra Darma Lampung Barat**

Pada tahun pertama didirikannya TK Citra Darma Lampung Barat memiliki peserta didik sebanyak 25 orang dengan 3 tenaga pengajar. Seiringan dengan berbagai usaha yang dilakukan untuk mengembangkan mutu pendidikan di TK Citra Darma Lampung Barat, diantaranya penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap, mutu pembelajaran, kualitas tenaga pengajar dan sebagainya, akan tetapi jumlah peserta didik mengalami peningkatan dan pengurangan, hal ini di karenakan banyaknya TK di sekitar TK Citra Darma Lampung Barat.

## **7. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan TK Citra Darma Lampung Barat**

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu pendorong guna tercapainya suatu keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah walaupun hal ini bukanlah faktor penentu keberhasilan, karena masih banyak faktor-faktor yang menjadi pendukung suatu keberhasilan dalam pendidikan.

Selain itu juga memiliki berbagai macam alat permainan dan sumber belajar akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena dalam berbagai perkembangan dalam anak usia dini memiliki dengan orang dewasa pada anak usia dini seraya bermain atau sebaliknya bermain seraya belajar dala, merangsang perkembangan peserta didik itu sendiri



**Tabel 4**  
**Sarana dan Prasarana TK Citra Darma Lampung Barat**

No	Nama Ruang	Keterangan	
		Jumlah	Luas/M
1	Ruang kelas	1	15
2	Ruang Kepala Sekolah	1	10
3	Arena Bermain	2	30
4	Tempat Cuci Tangan dan Wc	1	10
Jumlah		5	65



**Tabel 5**  
**Data Alat Permainan TK Citra Darma Lampung Barat**

Bidang Pembangunan	Alat Permainan Dan Sumber Belajar
1 .Nilai-nilai agama dan moral	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar huruf hijaiyah</li> <li>• Peralatan sholat</li> </ul>
2. Motorik Halus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar alfabet</li> <li>• Boneka tangan</li> <li>• Papan panel huruf</li> <li>• Kartu huruf</li> <li>• Stempel huruf</li> <li>• Plastisin</li> <li>• Kolase</li> </ul>
4.Motorik Kasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prosotan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ayunan</li> <li>• Putaran</li> </ul>
3. Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Balok</li> <li>• Puzzel</li> <li>• Kartu angka</li> </ul>

*Sumber: Dokumentasi TK Citra Darma Lampung Barat*

## **B. Analisis data**

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai pengolahan dan analisis data. Data yang diolah dan di analisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada guru mengenai Penerapan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anaka di Tk Citra Darma Lampung Barat.

### **1. Memilih tema yang ingin dicapai**

Memilih tema yang ingin dicapai merupakan langkah awal dalam kegiatan media kartu angka bergambar. Upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan suatu keharusan. Guru memilih tema, kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Tk citra darma lampung barat bahwasanya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan tema dan membuat RKH agar tercapainya

tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Hal ini senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, sebagaimana dikemukakan oleh ibu Nur Aisyah selaku guru kelompok B2:

“ Sebagaimana guru kelas b2, sebelum melaksanakan kegiatan saya slalu terlebih dahulu menentukan tema guna penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian agar proses pembelajaran terstruktur dan sesuai dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini”<sup>4</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu menentukan tema dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan, bahwa memang benar sebelum kegiatan pembelajaran media kartu angka bergambar dilaksanakan guru memilih tema yang akan dicapai dalam kegiatan. Hal ini sejalan dengan langkah-langkah penerapan media kartu angka bergambar.

## **2. Merencanakan atau menyiapkan Bahan ajar yang akan disampaikan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat pada tahap ini terlebih dahulu guru menciptakan hubungan yang baik sehingga anak tidak merasa bosan. Pada tahap awal ini yang dilakukan guru adalah menyiapkan media pembelajaran kartu angka bergambar yang didalamnya terdapat angka, huruf, gambar, dan lambang

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi, Pada kelompok b2 Taman kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat

<sup>4</sup> Nur Aisyah, Wawancara dengan Guru Kelompok b2 Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat

bilangan yang akan disampaikan kepada anak dan hp sebagai alat bantu dokumentasi. Dalam tahap awal ini terlebih dahulu guru memperlihatkan gambar yang telah disiapkan, tujuannya agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran tentang kartu angka.

Dalam tahap awal ini pertama-tama guru melihat silabus yang akan disampaikan kepada anak, kemudian guru membuat rencana kegiatan harian (RKH) dengan tema yang sesuai. Menurut Jumidawati biasanya kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting, sudah seharusnya seorang guru pendidik yang professional dalam kegiatan belajar mengajar mengikuti silabus yang telah ditetapkan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan yang harus di capai pada anak usia dini.<sup>5</sup>

### **3. Membagi anak dalam beberapa kelompok**

Berdasarkan hasil observasi pada langkah ketiga yang dilakukan di Tk Citra darma Lampung Barat guru melakukan pengelolaan tempat duduk dan ruang. Yaitu anak dibagi menjadi beberapa kelompok agar memudahkan pelaksanaan kegiatan kartu angka bergambar. Misalnya anak dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok pertama diberi kelompok Pisang, kelompok kedua kelompok jeruk, dan kelompok ketiga kelompok Semangka. Ketiga kelompok tersebut nantinya diberi tugas untuk melakukan hasil penemuannya tentang gambar yang disampaikan oleh guru dengan melalui kartu.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara, Ibu Jumidawati, Tk Citra Darma Lampung Barat

<sup>6</sup> Hasil Observasi penelitian di Tk Citra Darma Lampung barat

Hasil wawancara yang didapat penulis bahwa dengan melakukan pembagian kelompok dapat membantu mempermudah guru dalam penyampaian kegiatan kartu angka bergambar.<sup>7</sup>

#### **4. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain kartu angka Bergambar**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada anak untuk latihan-latihan selama melakukan pembelajaran kartu angka bergambar agar dengan pengetahuan yang diperoleh saat melaksanakan pembelajaran dapat menambah pengetahuan anak. Melakukan kegiatan pengembangan kognitif seperti menyebutkan lambang bilangan, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran kecil ke besar dengan melalui kartu angka.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu seorang guru yang ada di Taman kanak-kanak citra darma lampung barat bahwa pendidik harus slalu kreatif dalam menerapkan kegitan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas guna pengembangan anak khusunyapengembangan kognitif anak.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara penelitian di Tk Citra Darma Lampung Barat

<sup>8</sup> Hasil Wawancara penelitian di Tk Citra Darma Lampung Barat

### **5. Mengulangi materi dari kegiatan pembelajaran kartu angka bergambar**

Hasil observasi yang dilakukan, guru mengulangi materi kegiatan pembelajaran kartu angka dan mengajak anak untuk menyebutkan kembali semua gambar pada kartu dengan tidak menunjukkan kartu tersebut, agar menstimulus perkembangan daya ingat dan daya tangkap terhadap informasi yang di terima.<sup>9</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa guru melakukan kegiatan pengulangan materi atau recalling dengan tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan kognitif anak dan daya tangkap anak.<sup>10</sup>

### **6. Melaksanakan Evaluasi terhadap kegiatan perkembangan kemampuan kognitif melalui Pembelajaran Kartu angka Bergambar**

Dari hasil observasi guru sebagai evaluasi di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat bahwa setiap melakukan kegiatan guru selalu melaksanakan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru menilai sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam pembelajaran kartu angka bergambar, anak lebih konsentrasi ketika menyebutkan angka, gambar, dan sebagainya yakni dengan menggunakan pembelajaran kartu angka. Observasi ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di Taman kanak-kanak citra darma lampung barat, bahwa setiap anak

---

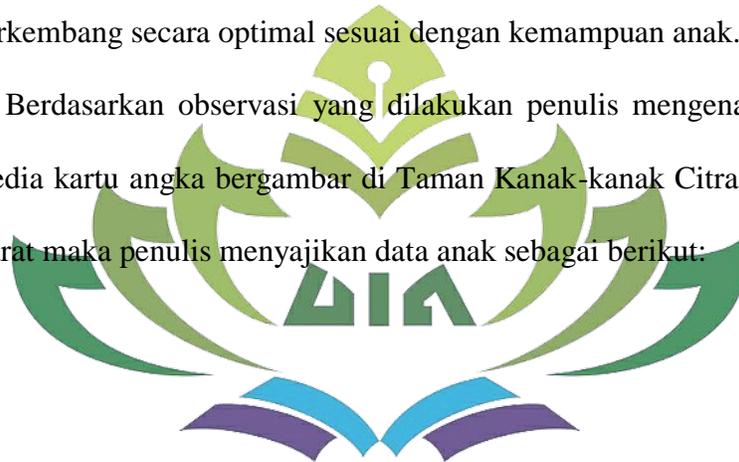
<sup>9</sup> Hasil Observasi kelas b2 di taman kanak-kanak tk citra darma lampung barat

<sup>10</sup> Hasil wawancara penelitian di tk citra darma Lampung Barat

mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda-beda sehingga tingkat keberhasilannya juga berbeda-beda.<sup>11</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah satu guru di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat mengatakan bahwa guru tidak harus menekankan pada hasil kegiatan anak, tetapi guru harus memahami terlebih dahulu kemampuan anak dan terus membimbing dan selalu memberikan motivasi kepada anak agar kemampuan kognitif anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis mengenai data penerapan media kartu angka bergambar di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat maka penulis menyajikan data anak sebagai berikut:



---

<sup>11</sup> Hasil Observasi peneliti di taman kanak-kanak citra darma lampung barat

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Peneliti di Taman kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat

**Tabel 6**  
**Data awal Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun kelompok B2**  
**Di Tk Citra Darma Lampung Barat**

No	Nama	Indikator tingkat pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Agung Irawan	BB	MB	BB	BB	BB
2.	Ayu Purnama Sari	BB	BB	BSH	BB	BB
3.	Anisa Puspita	MB	BSH	BB	BSH	BSH
4.	Dian Lestari	MB	BSB	BB	BB	BB
5.	Fadilah Nuraini	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
6.	Dwi okta saputri	BB	MB	MB	MB	MB
7.	Randy Purnama	BB	MB	BSH	MB	MB
8.	Hengki Kurniawan	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
9.	Agus Rianza	MB	BB	MB	BB	MB
10.	Dewi Sartika	MB	BSH	BB	BB	BB
11.	Malik Nurahman	BB	BB	MB	BB	BB
12.	Arief Gunawan	MB	BSH	BB	BB	MB
13.	Ristawati	BSH	BB	BB	MB	BB
14.	Devi Sartika	BB	MB	BB	BB	BB
15.	Perdi Apriliansyah	BB	BSH	BB	MB	BB

Sumber : Observasi, Penulis di Tk Citra Darma Lampung Barat

Keterangan Indikator:

1. Membedakan bentuk-bentuk geometri pada gambar di kartu (Segitiga, Lingkaran, Persegi, dan bulat)
2. Mengurutkan benda atau symbol kecil ke besar melalui gambar dikartu angka
3. Berhitung atau menyebut urutan bilangan dari 1-10
4. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan

Keterangan Penilaian:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan table data awal hasil prasurvey diatas menunjukkan bahwa peserta didik di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda. Pada penelitian ini penulis mengambil salah satu kelas sebagai sample yaitu kelas B2 yang berjumlah 15 peserta didik. Pengumpulan data dalam menganalisis kemampuan kognitif anak usia dini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi di Tk Citra Darma Lampung Barat, peneliti mengamati cara guru mengajar dan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas B2 di Tk Citra Darma Lampung Barat.

Di hari pertama peneliti mengamati anak di kelas B2 Tk Citra Darma Lampung Barat masih banyak kemampuan kognitif nya yang belum berkembang dengan baik hal ini terlihat pada saat guru mengajak anak menyebutkan lambang bilangan, sebagian anak belum dapat membedakan bentuk geometri, dan anak masih bingung dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Dihari kedua peneliti mengamati ada beberapa anak yang kemampuan kognitif nya dalam melakukan penerapan media kartu angka yang mulai berkembang.

Setelah dilakukan upaya yang maksimal dari kedua guru di kelas B2, dengan berdasarkan langkah-langkah, serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini, maka penulis mendapati hasil data observasi akhir sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Data akhir Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun kelompok B2**  
**Di Tk Citra Darma Lampung Barat**

No	Nama	Indikator tingkat pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Agung Irawan	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
2.	Ayu Purnama Sari	MB	MB	BSB	MB	MB
3.	Anisa Puspita	BSB	BSB	MB	BSB	BSB
4.	Dian Lestari	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
5.	Fadilah Nuraini	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
6.	Dwi okta saputri	BSH	MB	BSH	MB	MB
7.	Randy Purnama	BSB	BSH	BSH	MB	BSH
8.	Hengki Kurniawan	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
9.	Agus Rianza	MB	MB	BSH	MB	MB
10.	Dewi Sartika	MB	BSH	MB	BSH	BSH
11.	Malik Nurahman	BSB	MB	MB	MB	MB
12.	Arief Gunawan	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
13.	Ristawati	BSH	MB	MB	MB	MB
14.	Devi Sartika	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
15.	Perdi Apriliansyah	MB	BSH	MB	MB	MB

Sumber : Hasil Observasi, Penulis di Tk Citra Darma Lampung Barat

**Keterangan Indikator:**

1. Membedakan bentuk-bentuk geometri pada gambar di kartu (Segitiga, Lingkaran, Persegi, dan bulat)
2. Mengurutkan benda atau symbol kecil ke besar melalui gambar dikartu angka
3. Berhitung atau menyebut urutan bilangan dari 1-10
4. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan

**Keterangan Penilaian:**

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka hasil akhir penerapan media kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di Tk Citra Darma Lampung Barat sebagai berikut:

1. Perkembangan awal kognitif agung mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kognitif. Pada tahap ini agung sudah mampu membedakan bentuk-bentuk geometri yang dijelaskan oleh guru saat didepan kelas, sudah mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Hasil wawancara yang diutarakan oleh ibu Nur Aisyah bahwa setiap proses pembelajaran agung slalu antusias melakukan tugas sendiri. Sehingga pada tingkat akhir pencapaian perkembangan kognitif agung berkembang sangat baik.
2. Perkembangan awal kognitif ayu berkembang sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kognitif . pada tahap ini ayu sudah mampu membedakan bentuk-bentuk geometri yang dijelaskan oleh guru saat didepan kelas, sudah mampu dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Hasil wawancara yang diutarakan oleh ibu Nur Aisyah bahwa setiap proses pembelajaran ayu slalu aktif dan antusias tetapi masih harus diberikan arahan sehingga pada tingkat akhir pencapaian perkembangan kognitif ayu mulai berkembang.
3. Perkembangan awal kognitif anisa mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kognitif . pada tahap ini ayu masih belum mampu membedakan bentuk-bentuk geometri yang dijelaskan

oleh guru saat didepan kelas, masih sulit dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Hasil wawancara yang diutarakan oleh ibu Nur Aisyah bahwa setiap proses pembelajaran ayu harus diberikan arahan agar ayu bisa menyelesaikan tugas nya sendiri sehingga pada tingkat akhir pencapaian perkembangan kognitif anisa berkembang sangat baik .

4. Perkembangan awal kognitif Dian mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kognitif . pada tahap ini Dian masih belum mampu membedakan bentuk-bentuk geometri yang dijelaskan oleh guru saat didepan kelas, masih sulit dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Hasil wawancara yang diutarakan oleh ibu Nur Aisyah bahwa setiap proses pembelajaran Dian harus diberikan arahan agar ayu bisa menyelesaikan tugas nya sendiri sehingga pada tingkat akhir pencapaian perkembangan kognitif ayu berkembang sangat baik.
5. Perkembangan awal kognitif fadilah berkembang sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kognitif . pada tahap ini fadilah masih belum mampu membedakan bentuk-bentuk geometri yang dijelaskan oleh guru saat didepan kelas, masih sulit dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Hasil wawancara yang diutarakan oleh ibu Nur Aisyah bahwa setiap proses pembelajaran fadilah harus diberikan arahan agar ayu bisa menyelesaikan tugas nya sendiri sehingga pada tingkat akhir pencapaian perkembangan kognitif fadilah berkembang sesuai harapan.

6. Perkembangan awal kognitif Dwi mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kognitif . pada tahap ini ayu sudah mampu membedakan bentuk-bentuk geometri yang dijelaskan oleh guru saat didepan kelas, tetapi masih sulit dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Hasil wawancara yang diutarakan oleh ibu Nur Aisyah bahwa setiap proses pembelajaran Dwi masih harus diberikan arahan sehingga pada tingkat akhir pencapaian perkembangan kognitif Dwi mulai berkembang.
7. Perkembangan awal kognitif Randy berkembang sangat baik. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kognitif . pada tahap ini Randy sudah mampu membedakan bentuk-bentuk geometri yang dijelaskan oleh guru saat didepan kelas, sudah mampu dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Hasil wawancara yang diutarakan oleh ibu Nur Aisyah bahwa setiap proses pembelajaran Randy selalu antusias dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga pada tingkat akhir pencapaian perkembangan kognitif randy berkembang sesuai harapan.
8. Perkembangan awal kognitif Hengki berkembang sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kognitif . pada tahap ini hengki sudah mampu membedakan bentuk-bentuk geometri yang dijelaskan oleh guru saat didepan kelas, mampu dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Hasil wawancara yang diutarakan oleh ibu Nur Aisyah bahwa setiap proses pembelajaran Hengky sangat aktif dalam

proses pembelajaran sehingga pada tingkat akhir pencapaian perkembangan kognitif hengky berkembang sangat baik.

9. Perkembangan awal kognitif Agus mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kognitif . pada tahap ini Agus sudah mampu membedakan bentuk-bentuk geometri yang dijelaskan oleh guru saat didepan kelas, tetapi belum mampu dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Hasil wawancara yang diutarakan oleh ibu Nur Aisyah bahwa setiap proses pembelajaran Agus sudah antusia dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Sehingga pada tingkat akhir pencapaian perkembangan kognitif Agus mulai berkembang.
10. Perkembangan awal kognitif Dewi berkembang sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kognitif . pada tahap ini Dewi masih belum mampu membedakan bentuk-bentuk geometri yang dijelaskan oleh guru saat didepan kelas, masih sulit dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Hasil wawancara yang diutarakan oleh ibu Nur Aisyah bahwa setiap proses pembelajaran Dewi harus diberikan arahan agar bisa menyelesaikan tugas nya sendiri sehingga pada tingkat akhir pencapaian perkembangan kognitif dewi berkembang sesuai harapan.
11. Perkembangan awal kognitif Malik berkembang sangat baik. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kognitif . pada tahap ini Malik sudah mampu membedakan bentuk-bentuk geometri yang dijelaskan

oleh guru saat didepan kelas, mampu dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Hasil wawancara yang diutarakan oleh ibu Nur Aisyah bahwa setiap proses pembelajaran Malik sangat antusias sehingga pada tingkat akhir pencapaian perkembangan kognitif Malik mulai berkembang.

12. Perkembangan awal kognitif Arief mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kognitif . pada tahap ini arief sudah mampu membedakan bentuk-bentuk geometri yang dijelaskan oleh guru saat didepan kelas, sudah mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Hasil wawancara yang diutarakan oleh ibu Nur Aisyah bahwa setiap proses pembelajaran Arief kurang antusias dalam melakukan pembelajaran dan belum mampu menyelesaikan tugas dengan sendirinya sehingga pada tingkat akhir pencapaian perkembangan kognitif arief berkembang sesuai harapan.

13. Perkembangan awal kognitif Ristawati berkembang sangat baik. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kognitif . pada tahap ini Ristawati sudah mampu membedakan bentuk-bentuk geometri yang dijelaskan oleh guru saat didepan kelas, sudah mampu dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Hasil wawancara yang diutarakan oleh ibu Nur Aisyah bahwa setiap proses pembelajaran Ristawati selalu antusias dalam melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikan tugas dengan sendirinya sendiri sehingga pada tingkat akhir pencapaian perkembangan kognitif Ristawati mulai berkembang.

14. Perkembangan awal kognitif Devi mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kognitif . pada tahap ini Devi masih belum mampu membedakan bentuk-bentuk geometri yang dijelaskan oleh guru saat didepan kelas, blm mampu dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Hasil wawancara yang diutarakan oleh ibu Nur Aisyah bahwa setiap proses pembelajaran Devi masih kurang antusias dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pada tingkat akhir pencapaian perkembangan kognitif Ristawati berkembang sesuai harapan.

15. Perkembangan awal kognitif Perdy mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kognitif . pada tahap ini perdy sudah mampu membedakan bentuk-bentuk geometri yang dijelaskan oleh guru saat didepan kelas, sudah mampu dalam mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Hasil wawancara yang diutarakan oleh ibu Nur Aisyah bahwa setiap proses pembelajaran perdy sudah antusias dalam melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikan tugas dengan sendirinya sendiri sehingga pada tingkat akhir pencapaian perkembangan kognitif perdy mulai berkembang.

Berdasarkan kesimpulan, bahwa guru telah berusaha semaksimal mungkin, berperan aktif dalam setiap perkembangan anak usia dini serta sudah melakukan langkah-langkah penerapan media kartu angka sesuai dengan teori.

### C. Pembahasan

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari penerapan media kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di Tk Citra Darma Lampung Barat bahwa guru: Memilih tema yang ingin dicapai sesuai program yang sudah ada, 2) Merencanakan atau menyediakan media atau bahan ajar yang akan disampaikan, 3) Membagi anak dalam beberapa kelompok, 4) Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain kartu angka bergambar, 5) Mengulangi materi dari kegiatan pembelajaran kartu angka bergambar, 6) Melaksanakan Evaluasi terhadap kegiatan perkembangan kemampuan kognitif melalui Pembelajaran Kartu Nagka Bergambar.

Guru dalam kegiatan ini dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak telah melakukan beberapa tahapan diantaranya menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, menyiapkan media atau bahan ajar yang menarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Alat yang digunakan berupa kartu angka bergambar, bentuk geometri (Lingkaran, Persegi panjang, Persegi tiga, Segitiga), dan membedakan symbol dari kecil ke besar. Hal ini dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan melakukan kegiatan menebak bentuk angka dan gambar yang ada didalam kartu angka.

Diperkuat oleh Hoban et,al, menyatakan media yang lebih menarik perhatian anak akan menumbuhkan motivasi dalam dirinya.<sup>13</sup> Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh bahwa apabila alat atau bahan yang menarik yang digunakan akan menambah motivasi pada anak didalam kelas pada saat proses pembelajaran. Guru bukan hanya mempersiapkan media atau bahan ajar kepada anak didik tetapi guru juga mengamati anak pada saat melakukan proses pembelajaran kartu angka bergambar, Karena secara individu kemampuan yang dimiliki anak berbeda-beda.

Dari kegiatan yang telah dilakukan oleh anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan kognitif dengan melalui kartu angka bergambar banyak sekali yang didapatkan oleh anak bukan hanya dapat mengembangkan kemampuan konsep berhitung akan tetapi dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan Rahman bahwa manfaat penggunaan kartu angka bergambar dapat mengembangkan kemampuan berhitung permulaan, diantaranya anak mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan baik, anak memiliki konsep berhitung dengan baik dan

anak mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis simpulkan bahwa guru di taman kanak-kanak citra darma lampung barat telah menerapkan media kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini kelompok B2 melalui permainan kartu angka bergambar dengan semaksimal mungkin sesuai dengan pandangan para pakar. Media ini bukanlah media yang baru di tk, namun media ini dapat merangsang anak lebih cepat menegnal angka, membuat minat anak semakin menguat dalam menguasai konsep bilangan, serta merasangsang kecerdasan dan ingatan anak.<sup>15</sup>



---

<sup>14</sup> Budi Rahman, Haryanto, Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flascard Pada Siswa Kelas 1 SDN Bajayau Tengah 2, jurnal Prima Edukasi, Vol 2 – No 2, (2014) h, 133

<sup>15</sup> Putu Desy Wulandari, Nyoman Wirya, Luh Ayu Tirtayani, 2014, penerapan Numberd Head Together Berbanuan Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak, Journal Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha, Vplume no 1

## **BAB V**

### **KESIMPULAN , SARAN, PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa penerapan media kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat bahwa dapat disimpulkan kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran kartu angka bergambar telah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai harapan dan pencapaian perkembangan yang dijadikan sebagai indikator pelaksana pada aspek pengenalan lambang bilangan dan huruf.

Adapun yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran kartu angka untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di Taman kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat, yaitu:

1. Memilih tema yang ingin dicapai
2. Merencanakan atau menyiapkan Bahan ajar yang akan disampaikan
3. Membagi anak dalam beberapa kelompok
4. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain kartu angka Bergambar
5. Mengulangi materi dari kegiatan pembelajaran kartu angka bergambar

6. Melaksanakan Evaluasi terhadap kegiatan perkembangan kemampuan kognitif melalui Pembelajaran Kartu angka Bergambar.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa pembelajaran media kartu angka bergambar dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak sangat berperan penting. Adapun saran-saran yang penulis berikan sebagai berikut:

1. Guru sebagai motivasi utama untuk anak didik, maka dari hendaknya guru harus lebih kreatif dalam memberikan materi agar anak lebih senang dan mereka tidak merasa bosan.
2. Kegiatan penerapan media kartu angka bergambar dapat digunakan sebagai salah satu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.
3. Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam mengembangkan pembelajaran.

### C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT karna berkat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun penulis menyadari masih banyak kekurangan karna keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karna itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi lebih baik skripsi ini dan sebagai pengalaman yang sangat berharga dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua atas segala kekhilafan penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Asrori. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2007
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta, 2002
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- F.J Monks, dkk. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 2002.
- Ikhwan, Muhammad. *Anak adalah Aset dalam Pembelajaran*. Jakarta: Media Pustaka Amani, 2001
- Khodijah Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2014
- Latif, Mukhtar dkk. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: BumiAksara, 2004
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka setia, 2009
- Nunik Purwaningsih, Purwati, Halidah, Penggunaan Kartu Angka dalam Mengenal Konsep Bilangan Usia 5-6 tahun di Tk Pembina Rasau Jaya (Skripsi Paud Untan Pontianak, 2009) h.1
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, Depdiknas.
- Pattilima, Hamid. *Metode Pengembangan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Putra, Nusa & Ninin Dwi Lestari. *Penelitian Kualitatif PAUD*, Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2012
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001

Sumanto, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2014

Solso L Robert, *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga, 2007

Syah, Muhibbin. *Pikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi, 2005

Santrock, Jhon W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2002

Sumanto. *Psiokologi Perkembangan Fungsi dan Teori*. Jakarta:

Susanto, A. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

Sadiman, Arief S. dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan Raja Grafindo Persada, 2006

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta, 2008

Tadkirotun, mudfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang : Universitas Terbuka, 2012)

Triharso, Agung. *Permainan Kreatif dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Andi OFFSET, 2013.

Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Press, 2012

Upton, Penney. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. 2012

Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Perss 2007

W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia widiasarana Indonesia, 2006

Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan PAUD*. Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013

Zaman, Badru dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013

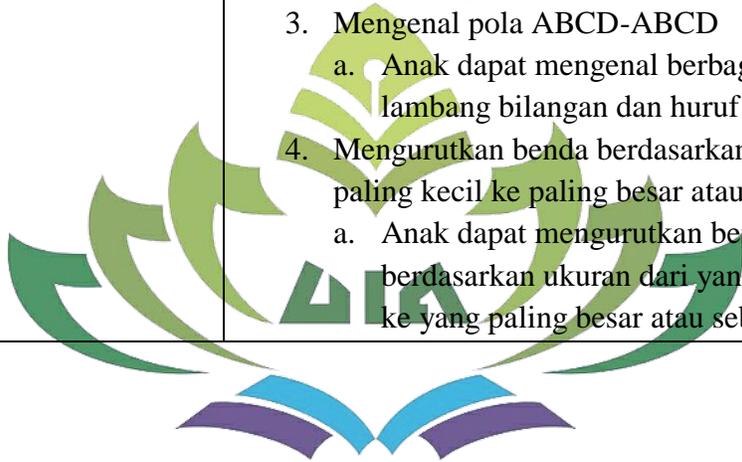


**LAMPIRAN**

*Lampiran 1*

**Kisi-kisi observasi Perkembangan Kognitif di Kelas B2  
Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat**

No	Aspek	Indikator
1.	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyebutkan lambang bilangan<ol style="list-style-type: none"><li>a. Dapat menggunakan symbol atau benda untuk mnyebutkan lambang bilangan.</li></ol></li><li>2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran yang sama dan warna yang sama</li><li>3. Mengenal pola ABCD-ABCD<ol style="list-style-type: none"><li>a. Anak dapat mengenal berbagai macam lambang bilangan dan huruf</li></ol></li><li>4. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.<ol style="list-style-type: none"><li>a. Anak dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar atau sebaliknya.</li></ol></li></ol>



Lampiran 2

**Hasil Observasi Mengembangkan kognitif melalui penerapan Media Pembelajaran Kartu Angka Bergambar di Tk Citra Darma Lampung Barat**

No	Nama Anak	Indikator	Keterangan			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Agung Irawan	a. Dapat menggunakan simbol atau benda untuk menyebutkan lambang bilangan				✓
		b. Membedakan bentuk-bentuk geometri			✓	
		c. dapat mengenal berbagai macam lambang bilangan dan huruf			✓	
		d. dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar			✓	
2	Devi Sartika	a. Dapat menggunakan simbol atau benda untuk menyebutkan lambang bilangan			✓	
		b. Membedakan bentuk geometri		✓		
		c. dapat mengenal berbagai macam lambang bilangan dan huruf			✓	
		d. dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar				✓
3	Anisa Puspita	a. Dapat menggunakan simbol atau benda untuk menyebutkan lambang bilangan			✓	

		b.membedakan bentuk geometri		✓		
		c. dapat mengenal berbagai macam lambang bilangan dan huruf				✓
		d. dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar				✓
4	Dian Lestari	a. Dapat menggunakan simbol atau benda untuk menyebutkan lambang bilangan			✓	
		b.membedakan bentuk geometri			✓	
		c. dapat mengenal berbagai macam lambang bilangan dan huruf				✓
		d. dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar			✓	
5	Fadillah Nuraini	a. Dapat menggunakan simbol atau benda untuk menyebutkan lambang bilangan			✓	
		b.membedakan bentuk geometri			✓	
		c. dapat mengenal berbagai macam lambang bilangan dan huruf			✓	
		d. dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar				✓
6	Dwi Okta Saputri	a. Dapat menggunakan			✓	

		simbol atau benda untuk menyebutkan lambang bilangan				
		b.membedakan bentuk geometri		✓		
		c. dapat mengenal berbagai macam lambang bilangan dan huruf			✓	
		d. dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar				✓
7	Randy Purnama	a. Dapat menggunakan simbol atau benda untuk menyebutkan lambang bilangan				✓
		b.membedakan bentuk geometri			✓	
		c. dapat mengenal berbagai macam lambang bilangan dan huruf				✓
		d. dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar				✓
8	Hengki Kurniawan	a. Dapat menggunakan simbol atau benda untuk menyebutkan lambang bilangan			✓	
		b.membedakan bentuk geometri			✓	
		c. dapat mengenal berbagai macam lambang bilangan dan huruf				✓
		d. dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling				✓

		kecil ke yang paling besar				
9	Agus Rianza	a. Dapat menggunakan simbol atau benda untuk menyebutkan lambang bilangan				✓
		b. membedakan bentuk geometri			✓	
		c. dapat mengenal berbagai macam lambang bilangan dan huruf				✓
		d. dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar			✓	
10	Dewi Sartika	a. Dapat menggunakan simbol atau benda untuk menyebutkan lambang bilangan			✓	
		b. membedakan bentuk geometri				✓
		c. dapat mengenal berbagai macam lambang bilangan dan huruf				✓
		d. dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar			✓	
11	Malik Nurahman	a. Dapat menggunakan simbol atau benda untuk menyebutkan lambang bilangan			✓	
		b. membedakan bentuk geometri			✓	
		c. dapat mengenal berbagai macam lambang bilangan dan huruf				✓

		d. dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar				✓
12	Arief Gunawan	a. Dapat menggunakan simbol atau benda untuk menyebutkan lambang bilangan			✓	
		b. membedakan bentuk geometri			✓	
		c. dapat mengenal berbagai macam lambang bilangan dan huruf				✓
		d. dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar				✓
13	Ristawati	a. Dapat menggunakan simbol atau benda untuk menyebutkan lambang bilangan			✓	
		b. membedakan bentuk geometri			✓	
		c. dapat mengenal berbagai macam lambang bilangan dan huruf				✓
		d. dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar				✓
14	Devi Sartika	a. Dapat menggunakan simbol atau benda untuk menyebutkan lambang bilangan				✓
		b. membedakan bentuk geometri			✓	
		c. dapat mengenal			✓	

		berbagai macam lambang bilangan dan huruf				
		d. dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar			✓	
15	Perdi Apriliansyah	a. Dapat menggunakan simbol atau benda untuk menyebutkan lambang bilangan			✓	
		b. membedakan bentuk geometri				✓
		c. dapat mengenal berbagai macam lambang bilangan dan huruf				✓
		d. dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke yang paling besar			✓	

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

*Lampiran 3*

**Pedoman Wawancara Guru**

- 1. Nama : Nur Aisyah**
- 2. Alamat : Fajar Bulan, Lampung Barat**

**Langkah-langkah Penerapan Media Kartu Angka Bergambar**

1. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran kartu angka bergambar ibu menentukan tema yang akan dicapai?

Jawab:

Iya, Sebagaimana guru kelas b2 sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran saya selalu terlebih dahulu menentukan tema guna penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian agar proses pembelajaran terstruktur dan sesuai dalam kemampuan kognitif anak usia dini.

2. Setelah mendapatkan tema apakah ibu selalumenyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan?

Jawab:

Iya tentu, setelah saya menentukan tema dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian, langkah selanjutnya saya menyiapkan media atau bahan ajar yang akan disampaikan untuk mengembangkan kognitif anak dengan menentukan pemilihan gambar, warna, pada pembuatan media yang dapat menarik minat anak dan perhatian anak agar anak tidak cepat bosan.

3. Apakah ibu selalu membagi peserta didik dalam beberapa kelompok?

Jawab:

Iya, Setelah saya menjelaskan informasi pada media selanjutnya saya membagi anak dalam beberapa kelompok. Pembagian kelompok ini akan membantu mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran kartu angka bergambar.

4. Setelah pemberian tugas, apakah ibu slalu memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain kartu angka?

Jawab:

Iya,

5. Setelah pembelajaran selesai, apakah ibu guru selalu mengulangi materi yang telah dilaksanakan?

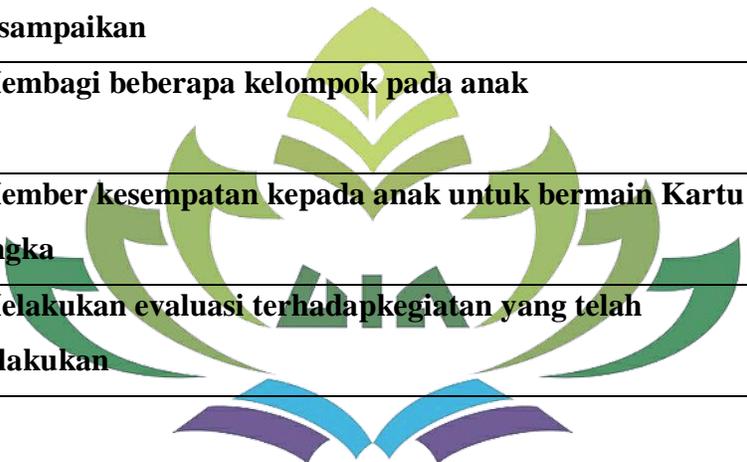
Jawab:

Iya tentunya, setelah pembelajaran media kartu angka yang dilakukan telah selesai sama halnya dengan pembelajaran media lainnya yaitu selalu diakhiri dengan melakukan evaluasi. Selaku guru kelas b2 saya selalu melakukan pengulangan materi (Evaluasi) dari pembelajaran kartu angka dengan mengajak anak untuk menyebutkan kembali semua gambar pada media namun dengan tidak menunjukkan media.

*Lampiran 4*

**Lembar Observasi Perkembangan Kognitif Melalui Media Kartu Angka Bergambar di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat**

<b>No.</b>	<b>Langkah-langkah Dalam Penggunaan Media Gambar</b>	<b>Keterangan Ya    Tidak</b>
<b>1</b>	<b>Memilih Tema Yang ingin dicapai</b>	
<b>2</b>	<b>Menyediakan bahan atau bahan ajar yang akan disampaikan</b>	
<b>3</b>	<b>Membagi beberapa kelompok pada anak</b>	
<b>4</b>	<b>Member kesempatan kepada anak untuk bermain Kartu angka</b>	
<b>5</b>	<b>Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan</b>	



**Kegiatan anak mencocokkan angka menggunakan media gambar**



**Kegiatan Anak membedakan bentuk geometri yang berwarna**



**Kegiatan anak mengurutkan symbol atau benda dari kecil – besar**







Kegiatan anak mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan



